TAN MALAKA
(KARJA-1924)



Menudju REPUBLIK INDONESIA

SEKADAR KATA PENGANTAR

Sesudah lama berusaha mendapatkan tulisan-tulisan Sdr. TAN MALAKA almarhum, terutama jang ditjetak dan disiarkan dari Luar Negeri, sewaktu beliau dibuang keluar Indonesia oleh kekuasaan pendjadjah Belanda, maka baru-baru ini kita beruntung dapat menerima tulisan beliau jang berkepala:

NAAR DE REPUBLIK INDONESIA

Tjetakan pertama disiarkan dari Canton pada bulan April 1925. Dan tjetakan kedua disiarkan dari Tokyo pada bulan Desember 1925 itu djuga.

Buku tersebut sengadja ditulis dalam bahasa Belanda untuk para mahasiswa di Indonesia, jang diharapkan akan lebih mudah menerima diwaktu itu, jang sedang berdjoang untuk kemerdekaan tanah air.

Isi dari buku ini memberikan penerangan setjara politis dan beberapa pedoman tjukup untuk mentjapai satu Republik bagi Indonesia dalam perdjoangan revolusioner. Kalau dalam buku ini digambarkan perdjoangan P.K.I. mesti didukung djustru oleh pemuda peladjar (para mahasiswa) ialah disebabkan karena Sdr. TAN MALAKA mendjadi wakil komintern di Timur Djauh jang berkedudukan di Canton pada waktu itu.

Kita bermaksud untuk mem-populerkan buku ini dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa2 Daerah jang lain, untuk tetap menghidupkan tjita2 dan ilmu seorang pemimpin jang telah mendjadi korban mendjalankan tjita-tjitanja.

Mudah-mudahan dengan penerbitan ini akan membawa arti jang seluas-luasnja bagi ilmu perdjoangan revolusioner di Indonesia, terutama

..

untuk klas M U R B A !

DJAKARTA, 1 Djanuari 62.

Penerbit

JAJASAN " M A S S A "

Penterdjemah dari bahasa Belanda kebahasa Indonesia.

(O N G K O D .)

INTERUPSI.

Kepada para pe
Mula2 buku i
salahan2 yjet
ga kata2 atau
ngarannja bagi
Bagi kesalahan
an2 sebagai be
1. Duku ini d
kawan Tion
ngar bahas
2. Pertjetaka
hurup2 Lat
3. Dan jang-a
tauannja s
dak pernah
bar Harian
tidak perm
mengerti "
bitjara.

Alasan2 ini
tjil2 lainnja
pengaruhi piki

Selandjutnja
brosur jang ag
mikian itu aka
tja dan minat
pada waktu sek

Sekarang den

1 Djanuari 62.

erbit

"M A S S A"

a kebahasa In-

G K O D.)

Soetrisno Prawirohardjono
2 — 12 — 64.

INTERUPSI.

Kelahiran sesuatu pikiran sering menjamai kelahiran seorang anak. Ia didahului dengan penderitaan-penderitaan pembawaan kelahiranja.

Kepada para pembatja !

Mula2 buku ini dikeluarkan penuh dengan kesalahan2 yjetak. Disana sini akan terdapat djuga kata2 atau kalimat2 jang sangat asing kedengarannja bagi kuping seorang Belanda asli.
Bagi kesalahan ini perlu saja kemukakan alasan2 sebagai berikut:

1. Buku ini ditjetak dan dikoreksi oleh kawan kawan Tionghoa jang tidak pernah mendengar bahasa Belanda.
2. Pertjetakan mereka mempunjai persediaan hurup2 Latin sangat sedikit.
3. Dan jang terachir, penulis ini dalam perantauannja selama tiga tahun achir2 ini tidak pernah melihat batjaan atau suratkabar Harian Belanda dan di Asia ini djuga tidak pernah mendjumpai seorang manusia jg mengerti "bahasa dunia" ini, apa lagi berbitjara.

Alasan2 ini dan kesulitan2 tehnis jang ketjil2 lainnja harus saja kemukakan untuk mempengaruhi pikiran orang2 penghasut jang lihai

Selandjutnja saja rasa tidak perlu menulis brosur jang agak besar karena brosur besar demikian itu akan dapat mengurangi nafsu membatja dan minat pembatja rata-rata di Indonasia pada waktu sekarang ini.

Sekarang dengan sewadjarnja setelah harapan

saja dapat melangsungkan "idup jang 3/4 hukuman pendjara" ini,"tiga perapat hidup pendjara", demi kesehatan saja, dinegeri dimana saja mempunjai hak hidup sepenuhnja, telah ditolak oleh pemerintah, saja kira buat sementara waktu semua harapan untuk kembali ke tanah air harus saja kesampingkan. Akan tetapi saja tak mau menganggur. Saja kira saja dapat mengabdi pada partai dan rakjat,djika saja dari sini dapat menghubungi golongan terpeladjar (intelektuil) dari penduduk Indonesia dengan buku ini sebagai alat.

Dimana terdapat tjukup fakta revolusioner, dan dimana sekarang menurut dugaan saja mulai tumbuh perhatian besar dan atas kemadjuan perkembangan pergerakan revolusioner diantara orang intelektuil, maka pekerdjaan seperti ini bagi saja hanja "Pelepas lelah" belaka. Pekerdjaan demikian itu tentu lebih baik dan sudah pada tempatnja, djika di Tionghok terdapat kemungkinan2 banjak untk mentjetak. Pekerdjaan sematjam "Pelepas lelah" ini sekali sekali akan saja gunakan dan pembatja2 jang terhormat dalam waktu jang akan dateng dapat menjediakan diri untuk mempeladjari buku2 jg agak banjak.

"Kegiatan" sematjam ini sudah tentu tak akan dapat saja lakukan, djika Jang Mulia Gubernur Djenderal memperlakukan diri saja agak dalam batas perikemanusiaan. Ini adalah kedjadian dibalik kenjataan jang mula-mula tak dapat saja duga, karena kesehatan dan pengasingan. Adalah pada tempatnja saja mengutjapkan terima kasih sebanjak-banjaknja kepada kawan2 Tionghoa jang telah monolong saja dengan sebaik-baiknja.

Sesungguhnja "utjapan terimakasih objektif",

jaitu terima kasih ja
disampaikan kepada b
mendorong keluarnja "
pun dorongan tidak la
.

jaitu terima kasih jang "terpaksa" perlu djuga disampaikan kepada beliau G.G.Dirk Fook jang mendorong keluarnja "buku ketjil" ini sekalipun dorongan tidak langsung.

Canton, April 1925.
ttd

TAN MALAKA

KETERANGAN PADA TJETAKAN KEDUA

Kami merasa chawatir,ketika kami mengirimkan buku jang ditjetak di Canton kepada pemesan2 Indonesia. Kami takut, bahwa buku jang nampaknja tak indah itu akan dapat melukai rasa senisastra intelektual2 kita jang biasa membatja buku berbahasa Belanda .

Tetapi itu adalah baik bagi kesadaran politik saudara2 kita jang lebih muda, agar mereka tidak ketjil hati menghadapi barang sesuatu jg hanja indah nampaknja sadja. Permintaan2 akan buku ini jang makin banjak djumlahnja jang dikirimkan kepada kami, memberikan bukti jang njata, kami telah dapat menawan hatinja.Inilah jang djuga mendorong kami akan ditjetaknja lagi "MENUDJU REPUBLIK INDONESIA".

Sekalipun pengawasan polisi sangat keras di negeri Geisha2 nan tjantik dan bunga2 teratai nan indah ini,masih djuga terdapat tempat2 dibawah tanah, tempat kami mentjetak kembali buku ketjil ini dalam bentuk jang agak menarik dengan kesalahan2 edjaan dan kata2 jang agak kurang.Itu disebabkan djuga karena adanja pergerakan buruh revolusioner jang sedang berkembang.

Dalam interupsi kami diatas telah kami kemukakan, bahwa kami mengeluh tentang kesusahan2 koreksi dan tjetakan. Sekalipun demikian halnja dalam tjetakan ulangan ini kami kira kesukaran2 itu masih ada.

Djustru disini pembatja2 kita jang baru dapat memaklumi kesukaran2 jang kami alami dan kemadjuan apa jg telah kami tjapai dalam mentjetak dan koreksi. Dengan ini kami djuga mau membuktikan kepada pembatja2 Indonesia kita,

bahwa semua usaha lawan2 kita untuk menindas "tjita2" akan sia2 belaka.

Selandjutnja dengan rasa puas kita disini dapat memaklumi bahwa dalam memaparkan keadaan internasional dan nasional dalam tjetakan kedua ini tidak perlu mengadakan perobahan atau tambahan. Hanja dalam tjetakan ini kiranja kita perlu menambah bab baru untuk memberi pendjelasan tentang idee Permusjawaratan Nasional (National assembly) dengan sjarat2 dan aksi2nja.

Selandjutnja perlu ditegaskan pendapat kita tentang mahasiswa2 di negeri lain. Sebab Mahasiswa2 Tionghoa jang dulu pernah kita kemukakan lebih aktif daripada mahasiswa Indonesia sementara itu telah membuktikan kebenaran pendapat kita. Belum lewat satu bulan, sesudah kami mengambil buku2 kami dari pertjetakan, maka kurang lebih 5 djuta mahasiswa Tionghoa dengan serentak meninggalkan bangku2 sekolahnja dan mempelopori pemberontakan, pemogokan dan demonstrasi jang diadakan oleh kaum petani dan kaum buruh.

Mengenai keadaan nasional, "tjalon fascis Indonesia",karena sikapnja jang memuakkan sehingga kita harus menahan perut, sementara itu telah lari tunggang langgang, lebih dulu daripada jang kita kirakan.

Sekarang kita harus menahan perut karena kerendahan budi jang digunakan lawan2 kita dalam usaha membasmi gerakan rakjat revolusioner Indonesia sebagaimana halnja ketika djaman jang silam, orang2 desa bersuka-ria menjaksikan perampok jang digantung jang dengan sekuat tenaga mentjoba melepaskan lehernja dari tali gantungan. Seolah-olah Lodewijk XVI dan Tsar Nicolas II tak pernah hidup.

Sedjarah berulang.

Tak dapat dibantah, bahwa perdjoangan politik pada bulan2 jang achir ini telah meruntjing:kesadaran politik dan kegiatan revolusioner rakjat kita telah tumbuh disseluruh lapisan di Indonesia,sebagaimana belum pernah terdjadi sebelumnja.

Padi tumbuh tak berisik.....

Tokyo, Desember 1925.

KATA PENGANTAR

Dengan "La etat cestmoi"dengan "Negara adalah saja"Radja Matahari Perantjis dengan penuh kesadaran atas kekuasaannja menjatakan apakah Negara itu. Sekarang Partai Komunis Indonesia dapat berkata "Gerakan Revolusioner adalah saja".

Kesadaran inilah, sebagai pemimpin dari seluruh rakjat revolusioner Indonesia, jang mendorong kita mengemukakan program dan taktik kita kepada segolongan rakjat, jalah golongan intelektuil dalam bahasa jg bukan bahasa rakjat Indonesia.

P.K.I. dan Sarekat Rakjat,pendjelmaan kemauan rakjat revolusioner didalam perdjoangannja , jang berat telah menundjukkan kekuatan dan pengertian jang tjukup daripada kesukaran2 akan kekurangan tenaga revolusioner pada waktu sekarang ini. Akan tetapi bukannja dimaksudkan,bahwa kita akan menolak bantuan dari pihak intelektuil. Sebaliknja tiap2 bantuan akan kita terima dengan senang hati, asal mereka mengakui azas revolusioner kita.Apa mendorong kita melantjarkan seruan kusus kepada golongan intelektuil itu jalah: masa krisis dewasa ini,dimana tiap saat akan dapat ditanjakan kepada golongan intelektuil. Dipihak manakah Sdr. akan berdiri? Sebagai Pemimpin bagian rakjat Indonesia jang revolusioner jg sekali peristiwa ditangan kita akan terletak suka duka seluruh rakjat,maka kita tak dapat mengesampingkan golongan2 rakjat besar atau ketjil.

Imperialisme Belanda telah berusaha berbuat sedemikian djauhnja, sehingga golongan intelektuil kita jang ketjil itu mentjapai kedudukan

jg tinggi dibidang sosial dan ideologi sehingga mereka tak dapat dihubungi lagi oleh rakjat. Dengan terdidik dalam bahasa asing mereka terputus hubungannja dengan massa rakjat Indonesia dan kehilangan sjarat2 untuk mengenal fikiran dan tjita2 rakjat apalagi untuk memimpinnja.

Kita akan memberikan tangga kepada saudara, supaja saudara dapat turun kepada rakjat. Sebab bukanlah maksud kita mempergunakan bahasa Belanda ini untuk membuatnja bahasa rakjat, akan tetapi sekedar hanja untuk memberi sjarat kepada saudara dalam usaha mengenal rakjat Sdr.sendiri dengan lebih mendalam, daripada jg telah saudara batja di suratkabar2 Belanda tentang mereka.

Dalam tiap gerakan revolusioner golongan inteletuil memegang peranan jang penting. Inti Revolusi Perantjis dibentuk oleh golongan intelektuil. Di Perantjis dan negeri2 Eropa lainnja mahasiswa2-lah jang memegang peranan sebagai pemimpin2 bordjuis revolusioner melawan feodalisme jang sedang gontjang.Pergerakan revolusioner melawan kekuasaan djahat Tsar dipelopori dan dipimpin oleh mahasiswa2 revolusioner. Ditanah2 djadjahan Mesir, India-Inggeris,Tiongkok,Filipina dll.orang2 intelektuil jang terdidik di sekolah2 imperialislah jang mendjadi pemimpin2 pergerakan2 nasional.

Djuga Indonesia dalam hal ini tidak mempunjai perketjualian jang besar. Djuga disini teriakan pertama untuk kemerdekaan nasional pertama-tama terdengar disekolah tinggi ketika pendiri pertama dari organisasi kebangsaan Budi Utomo mengutjapkan tuntutan nasionalnja.Akan tetapi sementara ditanah2 djadjahan lainnja mahasiswa2 masih senantiasa tetap mendukung pandji2 kemerdekaan dalam pergerakan revolusioner maka maha-

siswa dan orang2 intelektuil Indonesia telah lama mengasingkan diri dalam sikap pasif dan masa-bodoh.

Diluar sikap itu berkumandanglah teriakan massa Indonesia makin lama makin keras. Sekali-pun sangat sedikit menerima bantuan dari orang intelektuil tetapi kaum buruh, kaum tani dan penduduk kota2 berkat perdjoangannja jang keras dapat djuga mentjiptakan organisasi2 jang terpaksa sangat menarik perhatian penguasa2 pada masa ini.

Sekalipun demikian usaha pembentukan organisasi2 ini tidak selalu lantjar dan aman. Disebabkan karena kurangnja kesadaran dan pengalaman pemimpin2 Indonesia dan dipersukar pula oleh politik imperialisme Belanda jg mengusir pemimpin pemimpin jang tjakap keluar negeri, maka bagi massa rakjat Indonesia sangat berat mentjiptakan organisasi2 revolusioner.Kurangnja kesadaran dan pengalaman itulah jang mendjadi sebab maka Budi Utomo mendjadi satu "Partai dari orang2 jang tidak berdaja". Sebab itu pulalah jang membawa N.I.P. keliang kuburnja. Kurangnja kesadaran kasta, kemampuan berorganisasi dan moral revolusioner adalah faktor2 utama jang tak dapat mengangkat tenaga potensiil dalam pergerakan massa. Sarekat Islam mendjadi penggerak massa revolusioner jang lihay. P.K.I.,S.I. dan sarekat2 Kerdja dibawah pengaruhnja semuanja berdasarkan atas kesadaran kasta, sekalipun dalam hal organisasi dan mutu belum memenuhi keinginan kita.Pada tahun2 jg lalu mereka telah menundjukkan bahwa mereka dapat bertahan terhadap pukulan2 reaksi jang hebat dan karenanja membuktikan daja hidup dan daja tumbuhnja. Imperialisme Belanda jang kedjam,pitjik dan terkebelakang

telah mentjiptakan pertentangan nasional dan sosial jang tak kenal damai jang tak terdapat dinegeri2 djadjahan lainnja di Asia, seperti: Mesir,India,Filipina dll., dimana penduduk aslidi beri kemungkinan mempertinggi hidupnja dibidang sosial dan kebudajaan. Di Indonesia penguasaan nasional (bangsa2 Belanda dan bangsa Indonesia) diperkuat dengan penguasaan kasta(Kapitalis dan Buruh). Dinegeri2 djadjahan lainnja, dimana terdapat kapital nasional jang kuat,penguasaan nasional tak begitu kedjam seperti di Indonesia, dimana 90% dari penduduk hidup dalam kemelaratan penderitaan. Memang disana, dinegeri2djadjahan lainnja dapat diadakan kompromi antara modal imperialis dengan modal nasional. Kompromi ekonomi ini telah mendjadi kenjataan dan ini meratakan djalan bagi kompromi politik antara pendjadjah asing dan rakjat jang didjadjah. Tak adanja modal nasional sama sekali di Indonesia jang tak akan pernah memungkinkan adanja kompromi ekonomi merupakan sebab utama, bahwa tiap2 permintaan pihak pendjadjah untuk mengadakan kompromi politik dengan rakjat terdjadjah senantiasa tak berhasil.

Sdr2. orang2 intelektuil harus mengetahui:Rakjat Indonesia jang objektif dan subjektif revolusioner akan mentjap sekotika tiap2 kompromi politik dengan pendjadjah sebagai "Penghinaan terang2-an. Karena itu, djika Sdr2. hendak mengibarkan pandji2 kemerdekaan, kepada Sdr2.tidak adalah pilihan lain jang lebih tepat dan benar daripada berdiri dipihak kami.

—oOo—

Bab I.

SITU'SI DUNIA

Perang dunia tahun 1914-1918 dalam pengertian ekonomi telah membagi dunia dalam 2 bagian.

1. Negeri2 jang kalah, jaitu Djerman Austria, Hongaria dan Turki. Djuga Rusia,dimana kaum buruh telah memegang kekuasaan, dalam bidang ekonomi, tergolong pada negeri2 itu.
2. Negeri2 jang menang,jaitu: Prantjis,Italia, Amerika Serikat dll.

Negeri2 jang kalah perang tak lama sesudah perang sangat menderita, kekurangan bahan2 makanan dan hasil2 pabrik,modal dan bahan2 mentah untuk industri2. Ketjuali itu perdjandjian Versailles telah mewadjibkan Djerman membajar kepada negeri2 sekutu tiap2 tahun ratusan djuta mark emas (pampasan perang).

Negeri2 seperti Prantjis, Inggeris dan Italia sekalipun tergolong pemenang perang,karena beaja jang sangat besar jang telah dikeluarkan untuk peperangan pada kenjataannja djuga menderita kekurangan. Rusia dimana kaum Bolsjewiki telah mengambil alih peti uang jang kosong,djawatan2 angkutan lalu-lintas jang berserak-serak, pertanian dan industri jang berantakan tak berbeda banjak dengan negeri2 jang kalah perang. Hanja kemungkinan2 untuk menjehatkan ekonomi kembali djauh lebih baik daripada negeri2 jang kalah perang,karena kaum Bolsjewiki tidak membajar hutang Tsar jang ratusan djuta djumlahnja. Akan tetapi pada beberapa tahun jang achir ini kita mengetahui, bahwa uang jang mengalir dari Amerika ke Eropa makin lama makin besar djumlahnja. Krisis ekonomi di Austria jang membahajakan telah dipulihkan oleh Morgan,seorang radja uang

di Amerika. Rentjana Dawes jang mulai bekerdja pada achir tahun jang lalu, menentukan untuk memberikan pindjaman uang kepada Djerman sedjumlah 800.000.000 mark emas. Bukan sadja negeri2 jang menang perang tapi djuga, negeri2 jang kalah perang berusaha mendapatkan pindjaman besar dari radja uang Amerika untuk dapat menjembuhkan krisis ekonominja. Kepada Polandia telah di pindjamkan uang berdjuta-djuta. Menurut berita jang terachir Prantjis sedang merundingkan pindjaman besar. Banjak negeri2 lainnja hendak mengikuti tjontoh ini.

Sudah tentu Morgan akan tak berkeberatan memindjamkan uangnja jang berdjuta-djuta djumlahnja, djika ia jakin, uang jang dipindjamkan itu nanti kembali disakunja tiga kali lipat ..... ganda atau lebih.

Kejakinan itu akan segera ia dapatkan djika pindjaman uang itu dengan senang hati dan mampu membajar kembali uang pindjamannja dengan bunga. Austria jang telah merosot mendjadi negeri setengah djadjahan dengan wadjar terikat baik dibidang ekonomi dan karenanja sudah tentu tak mampu mengadakan tantangan. Djerman jang tak pernah dipertjaja oleh negeri2 sekutu sekarang di-ikat kuat-kuat. Djerman telah mendapatkan uang 800.000.000 mark emas dengan mengorbankan kemerdekaan ekonomi, politik dan militernja. Djuga Djerman sekarang mendjadi setengah djadjahan. Militerisme Djerman jang kalah, sekarang berada dibawah telapak kaki negeri2 sekutu. Negeri2 Sekutu ini sekarang mengawasi persoalan militer Djerman. Besarnja dan mutu tentera sekarang ditentukan oleh negeri2 sekutu.

Pengawasan ini lebih djauh meliputi anggaran Belandja dan Keuangan Djerman Negeri2 sekutu

setjara langsung atau tidak langsung mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran uang Djerman. Sudah tentu pendapatan jang diperoleh dari padjak harus lebih besar daripada pengeluaran. Sisa dari pendapatan sesudah dipotong pengeluaran harus diserahkan kepada negeri2 sekutu. Bank Negeri, sesuatu bank jang berpengaruh di Djerman sekarang berada dibawah pengawasan satu badan "Direktur2" jang dikepalai oleh seorang Amerika Kereta-api2 Djerman sebagai urat nadi penghidupan ekonomi modern sesuatu negeri telah di-internasionalisasikan, jaitu: diusahakan dan diawasi oleh negeri2 jang menang perang.

Perbudakan ekonomi jang diderita Djerman sekarang ini sudah tentu disertai dengan penindasan politik. Itu berarti bahwa djuga dibidang politik, baik politik dalam negeri maupun politik luar negeri Djerman harus tunduk pada kehendak negeri2 jang menang perang. Hanja Pemerintahan sematjam itulah, di Djerman sekarang ini jang mungkin melaksanakan dengan patuh ketentuan2 dalam rentjana Dawes.

Rentjana Dawes bukan sadja mendjamin besarnja pembajaran hutang kepada negeri2sekutu, akan tetapi djuga bermaksud membunuh industri2 dan perdangan Djerman. Djerman tidak diperbolehkan menghasilkan barang2 dagangan jang lebih baik dan lebih murah daripada barang2 dagangan negeri sekutu, sebagaimana halnja sebelum terdjadi perang besar (perang dunia 1914 - 1918).

Karena peperangan, maka Djerman kehilangan semua tanah djadjahannja dan karenanja ia djuga kehilangan pasaran untuk hasil2 pabrik da bahan2 mentah untuk pabriknja, ditambah pula dengan hantjurnja atau dirampasnja kapal2 niaganja, baginja sangat berat untuk membangun kembali

industrinja tanpa bantuan dari luar, terutama dari Amerika.Di pihak lain Djerman sekarang buat sementara waktu tidak merupakan saingan negeri2 sekutu di tanah2 djadjahan(Indonesia, India dsb)dan dinegeri2 setengah djadjahan (Tiongkok,Persia dan Turki).Sekarang kita dapat mengetahui dengan djelas,bahwa di negeri2 ini semua pengaruh Amerika sangat pesat perkembangannja.

Mengalirnja modal dari negeri jang kaja-raja seperti Amerika ke negeri2 jang menang dan kalah perang (Eropa) dan ke negeri2 setengah djadjahan (Asia), dimana kapitalisme masih berada pada tingkat permulaan dan dimana ada kemungkinan untuk berkembang lebih landjut, mengalirnja kapital jang berlebih-lebihan ini kenegeri2 jang menderita kekurangan,menimbulkan pertanjaan dikalangan revolusioner kita sendiri: " Apakah tidak mungkin tahun2 krisis ini diikuti dengan satu masa damai(Pasifistische periode),jaitu perkembangan kapitalisme dengan damai,sebagaimana jg telah terdjadi pada achir pertengahan abad jang lalu?" (Ini berarti,bahwa djatuhnja kapitalisme tidak perlu terdjadi sekarang ini, mungkin sepuluh atau duapuluh tahun lagi).

Pertanjaan ini tidak bisa kita djawab hanja dengan ja atau tidak.Dibarisan kita sendiri sedorang sedjadjar Trotsky menegaskan, bahwa masa damai itu mungkin ada. Dipihak lain terdapat djuga alasan jang meramalkan bahwa kapitalisme dunia segera akan runtuh. Karena adanja ratusan kemungkinan jang menjetudjui dan menentang ramalan akan adanja masa damai, kita seharusnja djangan tenggelam dalam kemungkinan2 itu.

Djika kita sekarang menjusun neratja politik, kita harus berkata, bahwa kemungkinan akan berhasilnja suatu pukulan umum terhadap kapitalisme dunia tak begitu besar daripada tahun-tahun pertama sesudah Revolusi Rusia pada tahun2 1918 - 1919 - 1920. Terangkan sudah, bahwa kita pada masa sekarang ini tidak lagi dalam keadaan offensif (menjerang, akan tetapi dalam defensif (mempertahankan diri).Karena pada bulan Oktober 1923 kita tidak mempergunakan kesempatan memukul hantjur borijuasi Djerman, maka bordjuasi Djerman kemudian melakukan offensif (serangan) dan partai kita di Djerman dipaksa bekerdja dibawah tanah. Djuga di Italia dimana terror fascis masih tetap berlaku,partai kita terus harus bekerdja dibawah tanah. Di Inggeris dimana partai kita jang masih muda pada beberapa tahun jg achirnja mendapat kemadjuan. Pemerintahan Sosial Demokrat jaitu Mac Donald diganti oleh pemerintahan konservatif dari Buldwin.Djuga dimana kaum buruh buat sementara waktu harus mundur terhadap reaksi. Di India,negeri tempat bergantung mati-hidupnja Imperialisme Inggeris, pergerakan non-kooperasi jg dipimpin oleh Gandhi,pada tahun 1920 - 1922 telah dapat menggerakkan djutaan orang jang tertindas dalam suatu demonstrasi, sekarang mendjadi pergerakan parlementer jang "tenang dll. tibul. Partai Swaraj",

Terhadap godjala2 jg membela akan adanja satu masa damai, timbul kekuatan jang tiap waktu dapat menghantjurkan impian2 akan adanja perkembangan kapitalisme dengan damai jang senantiasa nampak makin djelas. Salah satu dari kekuatan2 itu jang senantiasa mengantjam hendak menghantjurkan kapitalisme dunia jalah " persaingan" (pertentangan)antara berbagai negeri kapitalis sendiri. Pertentangan antara kapitalisme Inggeris dan Prantjis nampak lebih mendalam daripada apa jang kita dapat lihat sepintas lalu.

Tak dapatlah dibantah,bahwa pertentangan e
nomi dan politik antara dua negeri Imperiali
itu akan menjebabkan perang baru. Djerman ja
sekarang mendjadi satu negeri setengah djadj
an jang tertindas, dengan wadjar menghharap-h
rap dapat mempergunakan tiap kesempatan jg
ik untuk membebaskan diri dari belenggu jang
ngikatnja. Kesempatan itu bisa didapatkan,dj
persatuan antara negeri2 sekutu terpetjah be
karena pertentangan2 jang tumbuh dikalangan
sendiri. Djuga di Timur Djauh persaingan ant
berbagai imperialis makin tadjam. Djepang j
merasa dirinja terantjam oleh persekutuan In
ris-Amerika telah djatuh dalam pelukan lawan
jang terbesar jaitu "Sovjet Uni". Pertentanga
antara negeri2 kapitalis, baik jang ada di E
pa sendiri, maupun di pasaran (Asia) setia
waktu dapat menimbulkan perang dunia baru. P
bangunan pengkalan armada di Singapura jang
karang diteruskan penjelesaiannja oleh pemeri
tah konservatif Inggeris, pameran perang2an
Lautan Teduh dengan maksud ne-eratkan kerdjas
ma antara armada2 Amerika Inggeris dan Beland
untuk menghadapi kemungkinan perang antara A
rika - Djepang.Perbaikan Angkatan Darat dan A
katan Laut di Djepang dengan tergopoh-goph,se
mua itu memperkuat dugaan akan adanja perang
nia baru di Lautan Teduh jang lebih dahsat d
lebih mengerikan daripada perang dunia achi
ini.

Pertentangan nasional dari berbagai negeri
kapitalis didunia jang terpaksa harus melakuk
imperialisme dan perang imperialis,bukanlah p
tentangan satu-satunja. Perkembangan kapitali
me membawa pertentangan jang tak dapat didam
kan antara bordjuis dan buruh,jaitu pertentan

an kasta, jang setiap waktu akan menghantjurkan
sistim kapitalisme dan membangun sistim baru di
atas puing2 keruntuhannja.

Proletar dunia jang karena djumlahnja dan setia
kawannja sekarang setjara organis nampak tersu-
sun lebih kuat daripada bordjuis dunia,pada ma-
sa sekarang ini djauh lebih siap untuk merubah
tiap2 perang imperialis mendjadi perang kasta.

Tak dapatlah disangkal, bahwa sikap proletar
dunia dalam menghadapi kemungkinan perang dunia
sekarang akan berbeda daripada sebelum 1914.
Kaum Sosial Demokrat jang dulu menjerahkan kaum
buruh kepada kaum bordjuis untuk didjadikan um-
pan meriam, dikemudian hari akan tak mampu lagi
menipu dan mengchianati kaum buruh.Djika dimasa
sebelum perang dunia belum terdapat satu partai
komunis jang tersusun rapi, maka sekarang inter-
nationale ke3 telah mempunjai seksi2 revolusio-
nernja hampir disemua negeri di dunia.Pada masa
sekarang ini kaum buruh Eropa Barat dibawah pim-
pinan Sarekat Sekerdja Internasional Amsterdam
(beraliran Sosial Demokrat) sedang melakukan pe-
rundingan dengan Sarekat Sekerdja Internasional
Moskow. Dengan perundingan ini akan tertjipta
satu Persatuan dari kedua Internasionale itu
jang akan mewudjudkan satu Kekuasaan dunia jang
belum pernah ada di dunia. Djika persatuan ini
telah dapat terbentuk, maka runtuhnja kapitalis-
me dunia lebih pasti daripada jang sudah2.

Bila kapitalisme dunia akan runtuh, kita tak
dapat meramalkan dan ramalan itupun tak perlu.
Komunisme tidak didasarkan atas lelamunan theo-
sofi. Kaum komunis menjiapkan diri untuk berdjo-
ang dan melakukan perdjoangan itu bukannja ka-
rena mereka percaja pada komunisme sebagai sa-
tu kegaiban dunia, akan tetapi karena menurut

materialisme dialektika Marx, jakni perdjoangan kasta, jang telah dapat membawa peri penghidupan jang semula sangat primitif kepada tata hidup kapitalisme dengan mutlak harus membawa pri penghidupan masjarakat kita dewasa ini kepada bentuk jang lebih tinggi, jaitu Komunisme.

Kita kaum komunis djanganlah agaknja sangat asjik memikirkan persoalan tentang ada dan tidaknja kemungkinan masa damai dan kemungkinan lamanja masa damai. Kita tak boleh merasa pesimis, pun tak boleh merasa optimis, karena kedua perasaan itu akan mudah membawa kita kepada opportunisme.

Adalah kewadjiban kita membentuk dimana-mana Partai Komunis (Partai Rakjat Pekerdja) dan memperkuatnja, membawa massa jang menderita dibawah pimpinan kita dan achirnja memperkuat ikatan dan setia-kawan internasional. Djika nanti waktu untuk bertindak bagi kita telah datang, baik nasional, maupun internasional, maka tiap2 komunis dan tiap2 seksi internasionale ke 3 harus mengetahui tugasnja masing2 jang harus dilakukan.

Bab II.

SITUASI DI INDONESIA

Djika kita bajangkan kapitalisme sebagai satu gedung dan negeri2 di dunia adalah tiang2 jg mendukung gedung itu, maka Indonesia merupakan salah satu dari tiang2 itu. Kita mengetahui sebelumnja bahwa lambat atau tjepat gedung itu sekali waktu akan runtuh seluruhnja. Akan tetapi wudjud dan luas runtuhnja dan tjara bagaimana runtuhnja, hanja praktek jang akan menentukan. Sangat mungkin bahwa semua tiang akan serentak tumbang dan bersama-sama dengan itu djuga roboh-

lah seluruh bangunan. Akan tetapi mungkin djuga bahwa tiang2 itu tidak tumbang serentak, tetapi berurutan, tiap2 kali tiang tumbang membawa sebagian dari bangunan itu roboh. Gelombang ekonomi politik jang menggelora diseluruh dunia sehabis perang dunia, hampir2 melempar djatuh-kan bangunan kapitalisme dunia jang telah gojah. Salah satu dari tiang2 jang sangat lapuk, jaitu kapitalisme Rusia, tak dapat bertahan diri dan roboh. Kerobohannja ini hampir2 menjebabkan runtuhnja bangunan seluruhnja. Akan tetapi ketika bordjuis dunia dalam keadaan gelisah, ketika proletariat dunia hendak memberikan pukulan jg. menentukan kepadanja, ketika itulah datang budak2nja, jaitu kaum Sosial Demokrat, untuk menahan djatuhnja bangunan kapitalisme dengan dukungan kaum buruh dan memberi kesempatan kepada bordjuasi memperbaiki bangunan itu sedapat mungkin. Djatuhnja kapitalisme Rusia karenanja tidak di-ikuti oleh kapitalisme di-negeri2 lain. Akan tetapi pekerdjaan tambal sulam kaum Sosial Demokrat tidak akan mampu menghalangi keruntuhan bangunan jang lapuk didalam itu untuk selama-lamanja.

Kami kaum komunis Indonesia tak akan dapat menggantungkan politik kami melulu pada penghara-pan, agar negeri2 kapitalis di dunia runtuh lebih dahulu. Djika kapitalisme kolonial di Indonesiabesok atau lusa djatuh, kita harus mampu mentjiptakan tata-tertib baru jang lebih kuat dan sempurna di Indonesia.

Kebobrokan kapitalisme kolonial Belanda nampak makin lama makin terang. Kapitalisme Eropah dan Amerika didukung oleh kaum Sosial Demokrat. Di tanah2 djadjahan seperti Mesir, India- Inggeris dan Filipina imperialisme jang sedang gojah didukung oleh bordjusi Nasional. Tetapi

di Indonesia tak ada sesuatu jang berarti jang mampu menolong menegakkan kembali imperialisme Belanda jang sedang gojah.

Pertentangan antara rakjat Indonesia dan imperialisme Belanda makin lama mendjadi makin tadjam. Penderitaan massa bertambah pesat. Harapan dan kemauannja untuk merdeka berlangsung bersama-sama dengan penderitaannja. Politik revolusioner merombes diantara rakjat Indonesia makin lama makin meluas. Pertentangan jg. makin tadjam antara jang berkuasa dan jang dikuasai menjebabkan pihak jang berkuasa mendjadi kalap dan melakukan tindakan2 sewenang-wenang.

Suara merdu politik etis sekarang diganti dengan suara tongkat karet jang mendjemukan dan pemerintjing pedang. Di Bandung, Sumedang, Tjiamis dan Sidomuljo imperialisme Belanda telah melampaui batas politik etis. Pelaksanaan politik tongkat karet dan pistol diresmikan dengan darah dan djiwa proletar. Rakjat Indonesia dibawah antjaman dan siksaan diluar batas prikemanusiaan tetap menuntut hak-hak kelahirannja ialah hak-hak jang sependjak puluhan tahun jang lalu telah diakui di Eropah dan Amerika, tetapi oleh imperialisme Belanda didjawab dengan tindakan2 biadab. Terganglah sudah bahwa tongkat karet dan pistol takkan mampu mengundurkan rakjat jang sedang melangkah madju.

Topeng reaksi sekarang telah djatuh. Rakjat Indonesia sekarang telah jakin, bahwa tak dapat lah diharapkan sesuatupun dari Pemerintah imperialis. Kita mengetahui, sekalipun para reaksioner menjambut baik tindakan2 kekerasan G.G. Fock tetapi orang penguasa sendiri dibalik lajar akan berunding dan saling bertanja: "Mengapa Rakjat sekarang berbeda dari beberapa tahun jg lalu?".

Politik apakah jang harus kita lakukan pula sekarang?

Lebih dari 300 tahun imperialisme Belanda melakukan politik "gertakan" dan "tindasan". Belum pernah politik sematjam itu oleh rakjat Indonesia jang sabar disambut dengan terang-terangan dan serentak, sebagaimana telah terdjadi pada 1 Pebruari tahun ini. Pemberontakan2 jg telah terdjadi diseluruh bagian daerah Indonesia selama 300 tahun, jang telah mengorbankan beribu-ribu djiwa orang2 Indonesia, pemberontakan Diponegoro, Atjeh, Toli-toli, dsb. tak dapat kita persamakan dengan apa jang terdjadi di Periangan dan Madiun. Bukannja karena sumpah, djimat, mara gaib atau segala kegelapan2 feodal jang selama ini mendjadi sandaran hidup rakjat " Periangan ", akan tetapi karena hak-hak jang njata dan wadjar sebagai manusia jang mendorong mereka mengorbankan djiwanja untuk mendapatkan hak-hak itu. Maka tak heranlah kita, djika pihak jang berkuasa pada masa ini, berkata kepada diri sendiri "Orang Indonesia tak dapat lagi digertak dan ditindas". Kita hanja dapat menambahkan "Selamat djalan djiwa2 budak dan ..... buat selama-lamanja."

Dibelakang lajar orang2 pemegang kekuasaan djuga akan merundingkan tjara2 untuk menghapus pertentangan jang tadjam dengan rakjat Indonesia. Sebab lebih dari jang sudah2, maka utjapan Multatuli akan lebih lantang bergema di kuplunjan: Djika setiap orang Djawa meludah ketanah, maka mati tenggelamlah orang2 Belanda". Karenanja djuga akan dibitjarakan tjara memperbaiki keadaan ekonomi rakjat. Bersamaan dengan itu djuga akan dirundingkan kemungkinan memberi-kan hak2 politik lebih banjak kepada golongan orang

Indonesia tertentu. Akan tetapi dengan mengenal susunan sosial-ekonomi Indonesia kita kaum Komunis dengan tegas dapat mengatakan, bahwa pemegang kekuasaan itu tak akan dapat selangkah keluar dari lingkungan sempit birokrasinja.

Sebab bagaimana imperialisme Belanda dengan seketika dapat memperbaiki kesalahan2 jang telah berlangsung berabad-abad dengan serentak.

Di India-Inggeris umpamanja, dimana sedjak bertahun-tahun telah ada industri nasional jang kuat, disana dapat diadakan djembatan unt.menghubungkan pertama-tama modal Inggeris dengan modal nasional, kemudian menghubungkan djurang jang tjuram antara politik imperialisme dan politik nasional. Tetapi politik imperialisme Belanda sedjak semula ditudjukan pada penghantjuran industri ketjil dan perdagangan ketjil nasional teristimewa di Djawa. Penghantjuran itu dapat terlaksana, djika orang jakin,dapat mempergunakan modal Tionghoa sebagai alat untuk memisah rakjat Indonesia dari rakjat Belanda. Semua Industri milik suku Djawa mati tak lama sesudah imperialisme Belanda mulai masuk. Dengan matinja industri suku Djawa itu mati djugalah keradjinan dan initiatif suku Djawa, jang mempunjai kemampuan jang diperlukan untuk pembangunan industri nasional modern jang berdasar persaingan dan hak-milik perorangan. Karenanja Imperialisme Belanda pada masa ini dengan sungguh sungguh tidak mengharap mendapatkan titik pertemuan untuk suatu kompromi ekonomi dengan orang2 Indonesia. Berhubung dengan itu suatu kompromi dalam politik akan merupakan sesuatu jg abstrak,sesuatu jang tidak tegas. Menambah djumlah anggauta Volksraad dengan dua atau tiga .... orang Indonesia lagi, atau memberikan konsessi

politik lebih banjak kepada orang Indonesia akan hanja berarti satu tetes air sadja diatas bord jang membara. Memang terangkah, bahwa krisis Indonesia bukannja hanja krisis politik, seperti di Mesir, India-Inggeris dan Filipina akan tetapi djuga terutama adalah krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini tak akan dapat disembuhkan dalam beberapa tahun.

Pun seandainja dokter Morgan berkehendak menjembuhkan imperialisme Belanda dengan memberi lagi pindjaman uang kepadanja, akan masih ada perbandjaan,apakah ia akan mampu membangkitkannja dari tempat tidurnja. Indonesia bukannja Austria, Polandia atau Djerman, dimana Morgan belum memundjukan daja sembuhnja jg mengagumkan. Negeri2 Eropah tersebut hanja membutuhkan modal. Tetapi pabrik2, mesin2, buruh ahli dan bank ahli sangat tjukup adanja.Indonesia jang mempunjai penduduk jang tahu batja-tulis 5a 6% sadja jang selama ratusan tahun ditindas dan dihisap, dan kepentingan2 sosial penduduk tidak diperhatikan sama sekali, tentu tak akan mungkin mentjiptakan tenaga2 tehnis jg tjakap dalam beberapa tahun jg diperlukan untuk membangun industri2 baru (Industri2 logam dan tekstil) jang akan sanggup berhasil baik menjaingi barang2 dagangan Barat. Karenanja Morgan tak akan mendjadjakan uangnja begitu sadja kepada Imperialisme Belanda.

Sudah tentu Amerika suka menanam modalnja di Indonesia, tetapi hanja diperusahaan2 jang akan dapat segera menghasilkan keuntungan dengan djangka jg akan dapat memenuhi keuntungan setjara langsung,seperti dalam perusahaan minjak atau karet. Akan tetapi pada masa sekarang ini terdapat overproduksi karet dan ketjuali itu

Amerika telah mempunjai tjukup perkebunan kare
di Indonesia,sehingga tak perlu memikirkan mem
buka perkebunan karet baru.Mengenai minjak kit
masih ingat, bahwa Colyn telah menjerahkan sem
tambang minjak di Djambi kepada Maatschappij m
njak Inggeris dan Belanda, jaitu de Koninklijk
sebagai monopoli.

Karena imperialisme Belanda tak akan mungki
mendekati rakjat Indonesia dengan memberikan
konsessi politik dan ekonomi, ia harus melaku
kan politik biadab jang lama, warisan dari Oos
Indische Compagnie. Angkatan Darat dan Laut h
rus diperkuat. Ini adalah djawaban satu-satunj
jang tinggal terhadap rakjat Indonesia jang se
nantiasa bertambah melarat jang makin bertamba
gigih berani mempertahankan tuntutan hak-hakny
sepenuhnja.

Marx pernah berkata:"Proletariat tak akan ke
hilangan sesuatu miliknja,ketjuali belenggu b
daknja". Kalimat ini dapat kita gunakan di In
donesia lebih luas. Disini anasir2 bukan prol
tar berada dalam penderitaan jang sama den
buruh industri, karena disini tak ada industri
nasional, perdagangan nasional. Dalam bentrok
jang mungkin terdjadi antara imperialisme Bel
da dan rakjat Indonesia tak seorang Indonesia
akan kehilangan miliknja karena bentrokan itu.
Di Indonesia kita dapat serukan kepada selur
rakjat:"Kamu tak akan kehilangan sesuatu milik
mu ketjuali belenggu budakmu".

Bab III.
TUDJUAN P.K.I.

Tudjuan Partai2 Komunis dunia jalah menggant
kan sistim kapitalisme dengan komunisme. Wala

terpukul hantjurnja kapitalisme, dan terpukul
djatuhnja bordjuasi belumlah mewudjudkan komu-
nisme.Antara kapitalisme dan komunisme ada sa-
tu masa peralihan. Dalam masa peralihan ini,
proletariat melakukan diktatuur atas bordjuasi.
Ini berarti bahwa proletariaat dunia memaksakan
kehendaknja atas bordjuasi dunia jang berulang-
kali mentjoba mendapatkan kembali kekuasaan po-
litik dan ekonomi jang hilang,agar dapat meng-
gunakan kembali alat2 pemeras dan penindasnja.
Dalam masa penindasan itu, negeri2 kapitalis
alat2 penindas bordjuasi dunia diganti dengan
negeri2 Sovjet. Sovjet adalah perwudjudan dik-
tatuur proletariat. Tudjuan Sovjet jalah meng-
hapuskan kapitalisme dan mempersiapkan tumbuh-
nja komunisme.

Negara Sovjet sebenarnja belum mewudjudkan
komunisme.Untuk mentjapaikomunisme orang ha-
rus melalui djalan jang lamanja mungkin puluh-
an tahun.Pemulihan komunisme jang tulen ber-
arti berachirnja Negara Sovjet. Negara Sovjet
akan berhenti sebagai negara, jaitu sebagai
alat penindas dari proletariat , djika orang2
bordjuasi sebagai pemeras dan penindas telah
dibasmi atau berobah mendjadi anggauta peker-
dja masjarakat komunis.

Dimana kekuasaan diktatuur proletariat,maka
industri besar jaitu industri2 jang tjukup ter-
pusat, dinasionalisir. Itu berarti,bahwa In-
dustri2 itu diserahkan kepada Negara Proletar.
Dengan nasionelisasi indistri2 besar,hak mi-
lik perseorangan tak berlaku lagi dan diganti
dengan hak milik komunal. Dengan demikian
djuga akan hapuslah anarchisme dalam produksi,
jaitu: menghasilkan barang keperluan hidup jg
satu sama lain tidak ada sangkut pautnja se-
bagaimana jang terdjadi dalam masjarakat kapi-

talis.Sebagai gantinja diadakanlah resionalisasi, jaitu menghasilkan barang2 keperluan hidup menurut kebutuhan masjarakat. Dengan hapusnja hak milik perseorangan dan anarchi dalam produksi, persaingan djuga akan hapus. Berhubung dengan itu djuga akan lenjaplah kasta2 jaitu: Kasta proletar dan kasta bordjuasi.

Dengan hapusnja persaingan djuga tak akan berlaku lagi politik imperialisme, jaitu politik modal-bank sesuatu negara kapitalis untuk merampas negara2 jang dibutuhkan sebagai pasaran kelebihan hasil pabriknja, dan selandjutnja untuk mendapatkan bahan2 mentah bagi industri2nja serta penanaman kelebihan modalnja.

Djika imperialisme tak ada lagi,perang imperialispun tak akan ada. Pendek kata dalam masjarakat komunis akan hapuslah adanja hak milik perseorangan,anarchi dalam produksi,persaingan,kasta2,imperialisme dan peperangan imperialis.Sebagai gantinja tersusunlah hak milik bersama,produksi-rentjana, penukaran produksi dengan sukarela dan internasionalisme, jaitu: perdamaian,kerdja sama dan persaudaraan antara berbagai bangsa di dunia.

Apa jang diuraikan diatas adalah teori komunis jang bisa mendjadi kenjataan djika kapitalisme dunia djatuh serentak, sebagaimana jang hampir2 terdjadi pada tahun2 pertama sesudah revolusi Bolsjewiki pertama di Rusia. Karenanja Sovjet Uni pada permulaan revolusi segera disusun atas dasar proletar jang agak tulen Bukankah pengchianatan kaum sosial Demokrat jg hingga sekarang dapat menghalangi keruntuhan umum kapitalisme jang memaksa Bolsjewiki mengadakan langkah mundur pada tahun 1921.Langkah mundur ini harus diterima dalam arti ekonomi

dan taktik. Dalam arti ekonomi karena Negara Sovjet mengidjinkan berlakunja kembali hak milik perseorangan kepada petani2 jang merupakan 80% dari djumlah penduduk Rusia dan kepada bordjuis2 ketjil di kota2,dan bersama dengan itu melakukan perdagangan dengan penghasilan barang dagangan atas dasar kapitalisme. Tapi langkah ini ternjata perlu karena perusahaan2 ketjil jang belum tjukup adanja pemusatan tehnis dan administratif dan mula2 djuga dinasionalisir,menumbuhkan birokrasi jang maha besar Karena sekarang hak milik perseorangan dan perdagangan pada petani2 dan pengusaha2 ketjil diidjinkan,lenjaplah serentak birokrasi dan ekonomi Rusia dapat berdjalan lebih lantjar. Kenjataan jang achir ini memundjulkan keuntungan politik jang besar jang tak terduga,karena dengan demikian petani2 dapat ditarik dalam barisan pendukung Negara Buruh.

Politik Ekonomi Baru sebagaimana orang menamakannja, tak akan terbatas chusus pada Rusia jang terkebelakang. Djuga di negeri2 jang murni kapitalistis seperti Djerman, Inggeris, dan Amerika dimana k.l. 75% dari penduduknja mendjadi buruh,adanja hak milik perseorangan dan perdagangan pada bordjuis ketjil dan golongan petani adalah suatu keharusan. Terutama di Indonesia Politik Ekonomi Baru itu mempunjai arti jg sangat besar. Kapitalisme Indonesia adalah kapitalisme kolonial dan tidak tumbuh setjara tersusun dari masjarakat Indonesia sendiri, sebagaimana halnja dengan kapitalisme Eropa.Ia dipaksakan dengan kekerasan oleh suatu negeri imperialis Barat dlm masjarakat feodal Timur,untuk kepentingan2 Negeri2 Barat.

Kapitalisme Indonesia masih dalam taraf per-

mulaan perkembangannja. Industri2 besar seperti industri2 untuk membikin mesin2, lokomotif dan kapal, ja malah industri2 untuk menghasilkan kebutuhan2 rakjat jang sangat penting, seperti tekstil, masih belum ada. Berhubung dengan itu proletariat Indonesia berada lebih rendah daripada proletariat Eropah Barat dan Amerika. Diktator Proletariat jang tulen akan dapat membahajakan pripenghidupan ekonomi di Indonesia, terlebih-lebih djika revolusi dunia tak kundjung datang. Akibatnja dari-pada itu bagian jang terbesar daripada penduduk, jaitu orang2 jang bukan proletar, sangat mudah dihasut melawan buruh Indonesia jang ketjil djumlahnja.

Untuk mendjamin pripenghidupan ekonomi di Indonesia dalam kemerdekaan nasional jg mungkin datang, kepada penduduk jang bukan proletar harus diberikan kesempatan (dalam djatah jang terbatas) mengusahakan hak milik perseorangan dan perusahaan2 kapitalistis. Lebih daripada itu. Negeri harus memberikan kepadanja bantuan baik materiil maupun moril, untuk mempertinggi produksinja. Sudah barang tentu, perusahaan2 besar harus segera dinasionalisir. Dengan demikian kegiatan ekonomi rakjat dapat diperkembang tanpa kekuatiran akan datangnja kasta2 atau golongan lainnja. Dengan demikian perimbangan ekonomi antara proletar dan bukan proletar dapat ditjapai dan dipertahankan.

Apabila perombangan ekonomi telah tertjapai, maka perimbangan politik akan menjusul dan dengan sendirinja. Sudah semestinja, buruh Indonesia sebagaimana halnja dalam ekonomi djalan politik tak boleh melangkah lebih djauh. Malah

djika nanti buruh dalam perdjoangan kemerdekaan nasional dapat bagian jang maha besar, malah mereka tak boleh sama sekali mengabaikan adanja orang2 bukan proletar. Terlebih-lebih djika orang2 bukan proletar dalam perdjoangan mendapatkan bagian jang sama besarnja atau lebih, di Indonesia sistim Sovjet jang tulen buat sementara waktu masih belum dapat direntjanakan,- Memang kita harus selalu ingat, bahwa buruh menurut kwalita dan kwantitanja ada rendah, sedang orang2 bukan proletar dalam djumlah besarnja dan objektif ada revolusioner, jg ketjuali itu hampir semuanja tergolong pada pemilik ketjil. Karenanja dalam " INDONESIA MERDEKA " tjara bagaimanapun kepada orang2 bukan proletar harus diberikan kesempatan mengeluarkan suaranja. Akan tepat adanja, djika buruh dalam perang kemerdekaan nasional jang mungkin datang, mewudjudkan barisan pelopor daripada seluruh rakjat, maka perusahaan2 besar akan djatuh ditangannja dan seiras dengan itu kekuasaan politik. Perimbangan politik dengan orang2 bukan proletar akan mudah dapat ditjiptakan, jang mana akan sangat penting adanja bagi Indonesia Merdeka.

Apabila neratja nasional baik ekonomi maupun politik telah tertjapai, maka Indonesia selandjutnja akan dapat berkembang dilapangan ekonomi dan politik! Ketjepatan menudju kearah Negara Sjovjet jang tulen dan selandjutnja kearah kommunisme tergantung kepada keadaan internasional dan lebih landjut pada perkembangan industri di Indonesia sendiri.

— sSs —

PROGRAM NASIONAL P.K.I.

A. Ekonomi:

1. Menasionalisir pabrik2 dan tambang2 seperti tambang arang batu, timbah, minjak dan tambang emas.
2. Menasionalisir hutan2 dan perusahaan2 pertanian modern seperti perusahaan gula, karet, teh, kopi, kina, kelapa, nila dan tapioka.
3. Menasionalisir perusahaan2 lalu-lintas dan angkutan.
4. Menasionalisir bank2, perusahaan2 perseroan dan maskapai2 perniagaan besar lainnja.
5. Me-elektrifisir Indonesia dengan membangun industri2 baru dengan bantuan Negara seperti pabrik2 mesin dan tekstil dan galangan pembikinan kapal.
6. Mendirikan kooperasi2 rakjat dengan bantuan kredit jang murah dari Negara.
7. Memberikan bantuan hewan dan alat2 kerdja kepada kaum tani untuk memperbaiki pertaniannja dan mendirikan kebun2 pertjobaan Negara.
8. Pemindahan penduduk besar-besaran dengan biaja Negara dari Djawa ke daerah2 luar Djawa.
9. Pembagian tanah2 jang tidak ditanami antara petani2 melarat dan jang tidak mempunjai tanah dengan bantuan uang untuk mengusahakan tanah2 itu.
10. Menghapuskan sisa2 tanah feodal dan tanah2 partikulir dan membagikan jang tersebut belakangan ini kepada petani melarat dan proletar.

B. P o l i t i k:

1. Kemerdekaan Indonesia dengan segera dan tak terbatas.

2. Membentuk Republik federal dari pelbagai pula2 Indonesia.-
3. Segera menanggil rapat nasional dan jang mewakili semua rakjat dan agama di Indonesia.
4. Segera memberikan hak politik sepenuhnja kepada penduduk Indonesia baik laki2 maupun wanita.

C. S O S I A L.

1. Gadjih minimum, kerdja 7 djam dan perbaikan djam kerdja dan penghidupan buruh.
2. Perlindungan kerdja dengan pengakuan hak mogok diantara buruh.
3. Pembagian keuntungan bagi buruh di industri2 besar.
4. Membentuk madjelis2 buruh di industri2 besar.
5. Pemisahan geredja dan negara dan mengakui kemerdekaan agama.
6. Memberikan hak2 sosial, ekonomi dan politik kepada semua warganegara Indonesia baik laki2 maupun wanita.
7. Menasionalisasi rumah2 besar dan membangun rumah2 baru dan distribusi rumah2 antara buruh Negara.

D. PELADJARAN DAN PENDIDIKAN.

1. Wadjib beladjar bagi anak2 semua warganegara Indonesia dengan tjuma2 sampai umur 17 tahun dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dan bahasa Inggeris sebagai bahasa asing jang te utama.
2. Menghapuskan sistim peladjaran sekarang dan menjusun sistim praktis jang langsung berdasarkan atas kepentingan2 Indonesia jang sudah ada dan jang akan dibangun.-

3. Memperbaiki dan memperbanjak djumlah sekolah2 kedjuruan pertanian dan perdagangan dan memperbaiki dan memperbanjak djumlah sekolah-2 bagi pegawai2 tinggi dilapangan teknik dan administrasi.

E. M I L I T E R.

1. Menghapuskan tentara imperialis dan mengadakan milisi rakjat untuk mempertahankan Republik Indonesia.
2. Menghapuskan kehidupan dan kampemen2 dan semua undang2 jg merendahkan militer rendahan mengidjinkan bertempat di kampung2 dan dirumah2 baru jg dibangun untuk mereka, perlakuan lebih baik dan mempertinggi gadjih mereka.
3. Memberikan hak sepenuhnja untuk mengadakan organisasi dan rapat kepada militer Indonesia.-

F. POLISI DAN JUSTISI.-

1. Pemisahan Pangrehpradja, polisi dan Justisi.
2. Memberikan hak2 sepenuhnja kepada tiap2 terdakwa untuk melindungi diri menentang hakim dimuka pengadilan, dan membeaskan terdakwa dalam waktu 24 djam djika bukti dan saksi2 bagi mereka ternjata tjukup.
3. Tiap2 perkara jg mempunjai dasar hukum, harus diselesaikan dalam waktu lima hari jg sesuai tertib dan dimuka umum.-

G. RUNTJANA AKSI.-

1. Menuntut 7 djam kerdja, gadjih minimum dan sjarat2 kerdja dan penghidupan jg lebih baik bagi buruh.-
2. Mengakui Sarekat Sekerdja dan hak mogok.-
3. Organisasi dan petani untuk hak2 ekonomi dan politik.-

4. Menghapuskan poenale sanctie.
5. Menghapuskan hukum2 dan undang2 untuk menindas pergerakan politik, seperti :hak2 Pemerintah untuk:
   a- mengasingkan tiap2 orang jang dipandang berbahaja bagi Pemerintah.
   b- melarang pemogokan.
   c- melarang dan membubarkan rapat2.
   d- melarang penjiaran pers.
   e- melarang memberikan peladjaran2 dan pengakuan sepenuhnja atas kemerdekaan bergerak.
6. Menuntut hak bordemonstrasi, demonstrasi Massa di seluruh Indonesia melawan penindasan ekonomi dan politik seperti : padjak pembebasan dengan segera tawanan politik dan pengembalian orang buangan politik, Massa aksi jang-mana harus diperkuat dengan pemogokan umum dan melawan Pemerintah.
7. Menuntut hapusnja Volksraad, Raad van Indie dan Algemeene Secretaris dan pembentukan Madjelis Nasional (Nasional Assembly) darimana nanti akan dipilih Badan Pelaksana jang bertanggung djawab kepada Madjelis Nasional.

KETERANGAN PENDEK TENTANG PROGRAM :

Belum ada sesuatu partai Politik di Indonesia jang begitu djauh telah mengumumkan Pregramnja. Baikpun Partai dari intelektuil2 seperti Budi Utomo dan Nasional Indische Patij - maupun Massa Partai Sarekat Islam dapat menjumun dengan pendek tuntutan2 ekonomi dan politiknja. Mereka berpegang teguh pada perkataan - Merdeka jang sama2. Mereka tak pernah mengupas keadaan ekonomi dan sosial masjarakat In-

dinesia. Karenanja meroka djuga tak pernah sam
pai pada Programnja, sebab suatu program buken
nja hanja satu "dafter keinginan", akan tetapi
harus didasarkan atas dsusunan sosial okonomi
sesuatu negeri.

Djuga Partai Komunis Indonesia belum pernah
menjusun apa jang ia sebenarnja naukan, seka-
rang dibawah imperialisme, dan sesudah hapus
nja Imperialisme. Sudah tepat pada waktunja ki
ta kordjakan sekarang. Bukannja karena program
adalah segala sesuatunja! Tidak, tak ada sesua
tu program revolusioner jang berarti, djikatak
ada pergerakan revolusioner. Akan tetapi djuga
adanja, djika tiap-2 gerakan revolusioner jang
tak mempunjai dasar teori jang njata dan tudju
an revolusioner jang tersusun tegas (jaitu sua
tu program) akan tak berdaja suatu apa dan akan
mondjadi alat kapitalismo.

Sebagai bukti dapat kita ambil sebagai tjonto :
B.U., N.I.P. dan S.I. Ketiga-tiganja setidak -
tidaknja pada permulaan - adalah revolusioner .
Akan tetapi tak ada satu jang bisa menjusun
tudjuan revolusionernja. Memang pemimpin dan
disiplin menjebabkan djuga keruntuhan partai2
ini, akan tetapi sebab jang terutama ialah tak
adanja tudjuan jang tersusun (program) dan pe-
nguraian jang djelas tentang djalan2 jang ha-
rus ditempuh (taktik).

Pergerakan revolusioner di Indonesia selalu
masih ada. Djika pergerakan ini hendak menda-
patkan hasil, maka sekarang telah pada waktu-
nja, kita menjusun program Nasional dan meng-
umumkan program ini kepada seluruh Rakjat.

Kita kira, program kita ini selaras dengan
koadaan ekonomi sosial Indonesia, Kita dapat
dengan rasa berat selangkah lebih djauh dalam

tuntutan kita, tanpa menjusahkan kita sendiri.
Dibagian lain kita tak akan dan tak perlu mun-
dur selangkahpun.Program ini agaknja sesuai de
ngan segala kemungkinan, baik internasional ma-
upun nasional. Djika besok atau lusa kapitali-
sme dunia djatuh,sehingga rakjat Indonesia bi
sa mendapatkan segala bantuan lahir dan batin
dengan langsung dari proletariat Barat, maka
program ini dapat digunakan sebagai dasar jang
kuat untuk membentuk bangunan komunistis. Djik-
ka kita besok atau lusa terpaksa melakukan per
djoangan nasional sendiri, maka program ini
tjukup mempunjai unsur2 untuk membangkitkan
dan menusatkan tenaga2 seluruh rakjat Indonesia
jang sedang tidur, tenaga2 mana sangat dibutuh-
kan untuk mendapatkan kemerdekaan nasional.

Djika kita selandjutnja mendapatkan kemerde-
kaan itu, kita dapat djuga mempertahankannja
dengan lebih baik.Dengan tenaga2 jang terdapat
di Indonesia kita nanti sesudah mendapatkan ke
merdekaan - dapat melangkah kearah komunisme
Internasional lebih tjepat dan dengan pengha-
rapan lebih banjak.

Djika kita dapat melaksanakan program ini di
Indonesia Merdeka, maka kemerdekaan sematjam
itu akan lebih njata daripada jang dinamakan
Merdeka di banjak negara2 modern didunia.Buruh
Indonesia akan memiliki industri2 besar dan me
lakukan kekuasaan jang njata baik dalam ekono-
mi maupun dalam politik negara. Penindasan dan
pemerasan jang pada masa sekarang ini diderita
oleh buruh2 di Djepang, Amerika, Inggoris dll.
akan tak ada lagi. Hubungan sosial antara bu-
dak dan madjikan akan memberikan tempat pada
persamaan dan kemerdekaan. Laba jang berdjuta-
djuta djumlahnja jang sekarang mengalir keda-

lam saku2 lintah darat, jang bertempat tinggal Zorgvliet (Den Haag) akan dapat digunakan untuk memadjukan industri Indonesia (tekstil dll pabrik2 mesin, galangan2 kapal dan pekerdjaan tenaga air). Ketjuali itu laba itu akan dapat digunakan untuk bantuan keuangan pada petani2 pedagang2 ketjil, industri2 ketjil,dsb. Pendek kata program kita bukan hanja meliputi perburuhan dalam arti kata jang sangat sempit, akan tetapi hampir seluruh rakjat Indonesia.

Kita berani katakan sedemikian itu, bukannja karena kita hendak mendjandjikan kepada setiap orang satu sorga, akan tetapi untuk kepentingan kemerdekaan sendiri! Kepentingan kemerdekaan itu menjarankan, bahwa orang2 bukan proletar (petani2, pedagang2 ketjil, pengusaha2 ketjil, dan orang2 intelek) harus djuga diberikan pembagian ekonomi, djika buruh menasionalisir industri2 besar. Karena kapital nasional sangat ketjil adanja jang dapat menjebabkan adanja kekuatiran akan politik nasionalisasi buruh, dan karena lebih dari 90% dari penduduk berada dalam penderitaan dan kemelaratan, maka kerdja sama antara proletar dan bukan proletar memang sangat mungkin. Dengan pembangunan industri2 dan kooperasi2 Negara lebih banjak,dengan bantuan Negara jang njata kepada orang2 bukan proletar, maka lambat laun akan lenjap segala sesuatunja jang ketjil untuk memberikan tempat kepada perusahaan2 besar atas dasar teknik jg lebih tinggi;milik-bersama dan kerdja-sama.Perusahaan2 ketjil harus insjaf, bahwa perusahaan Negara dapat menghasilkan lebih tjepat, lebih baik dan lebih murah daripada mereka.

Bilamana mereka menginsjafi ini, maka mereka akan dengan sukarela menjerahkan diri kepada

perusahaan2 Negara dan akan meninggalkan perusahaan2 ketjilnja.

Djika proses ekonomi ini, jaitu peleburan perusahaan2 ketjil kedalam perusahaan2 Negara jg besar dapat berdjalan langsung dengan kesesuaian di Indonesia Merdeka, maka politik berdjuis ketjil lambat laun djuga akan lenjap untuk memberikan tempat kepada politik internasional buruh.

Teranglah sudah, bahwa orang2 bukan proletar di Indonesia pada masa ini, sekalipun revolusioner nampaknja dalam politiknja adalah nasional jang sangat sempit. Mereka hanja menginginkan penghapusan imperialisme, bukannja penghapusan milik. Akan tetapi buruh Indonesia menghadap orang2 bukan proletar bukan sebagai lawan. Bagi Indonesia ada gedjala jang menguntungkan, bahwa orang bukan proletar menjerahkan diri dibawah pimpinan buruh (bertubuh dalam P.K.I.) Kerdja sama antara proletar dan bukan proletar telah menundjukkan sebagai tenaga hidup.Di Priangan dimana kapitalisme tidak merasuk begitu dalam, dimana berdjuis ketjil mempunjai peranan jang menentukan, disana orang2 bukan proletar dibawah pimpinan kaum Komunis menundjukkan keberanian dan kekuatan.Kepada P.K.I. terletak tugas membangkitkan tenaga2 jang sedang tidur jang sangat banjak djumlahnja di Sumatera,Kalimantan, Sulawesi dll. Barisan-barisan S.R. harus mendjadi organisasi dari semua musuh imperialisme. Djika penduduk dikota2 besar di Djawa dan penduduk diluar Djawa telah menginsjafi, bahwa program P.K.I. bertudjuan mempertinggi kesedjahteraan rakjat pada umumnja dan bukan mengabaikan kepentingan orang2 bukan proletar, maka orang2 jang ter-

sebut belakangan ini seluruhnja akan menjerahkan diri dibawah pimpinan P.K.I.

Adalah kemestian sedjarah, bahwa P.K.I. harus mengambil pimpinan revolusioner.Dimana tak terdapat adanja kapital nasional, disana kasta buruh industri - sebagai kasta jang tersusun rapi dan lebih tjukup - adalah satu2nja kasta jang mampu mentjiptakan organisasi ekonomi dan politik jang kuat dan menundjukkan tudjuan jg djelas dan terperintji. Karena orang2bukan proletar di Indonesia tidak merupakan suatu pertubuhan kasta tertentu, bagi mereka sangat sukar menjusun tudjuan kasta, apalagi memberikan pimpinan jang teguh kepada rakjat Indonesia. Ini dibuktikan dengan kegagalan2 partai2 bukan proletar seperti B.U.,N.I.P. dan S.I. Djika orang2 bukan proletar di Indonesia berkehendak berdjoang untuk mentjapai kemerdekaan nasional, maka mereka harus segera memperoleh bantuan buruh industri jang dengan kesadaran organisasi politik dan Sarekat2 Sekerdjanja akan mampu menghantjur-leburkan alat2 politik dan ekonomi imperialis.

Djuga sesudah kemerdekaan nasional tertjapai kerdja-sama jang erat antara proletar dan bukan proletar adalah satu sjarat jang mutlak. Djika kerdja-sama itu terputus, terlebih-lebih djika orang2 bukan proletar mendjadi lawan buruh industri, maka kemerdekaan nasional hanja memberikan satu djalan bagi perbudakan Nasional baru. Tak djauh daripada Indonesia terdapat pentjuri2 internasional seperti imperialis2 : Inggeris, Amerika dan Djepang jang nanti akan melantjarkan serangan imperialisnja pada tiap2 kesempatan jang baik. Selama Indonesia kedalam tetap bersatu dan solider, selama itu mereka

akan menanggulikan usahanja merampas Indonesia. Akan tetapi begitu lekas perpetjahan didalam, mereka akan segera mendapatkan djalan melaksanakan untuk sekian kalinja politik devide et impera-nja (memetjah belah rakjat dalam golongan2 untuk dikuasai). Indonesia terdiri dari pelbagai pulau jang berada pada pelbagai tingkatan kebudajaan, memberikan lapangan baik bagi pentjuri2 internasional. Daerah2diluar Djawa jang bersifat sangat bordjuis ketjil akan mudah dapat diperalat melawan Djawa jang sangat proletaris. Suatu keadaan seperti di Tiongkok, Mexico dan Negara2 Amerika Selatan akan dialami orang di Indonesia, jaitu adu domba imperialis dan perang saudara jang chronis (jang tumbuh terus-menerus pada waktu2 jang tertentu).

Hal sedemikian itu harus kita djaga djangan sampai terdjadi! Tetapi bukannja dengan wedjangan kebidjaksanaan jang kosong. Hanja suatu program jang benar2 bertudjuan memperdjoangkan kepentingan2 materiil seluruh rakjat dan dilaksanakan dengan djudjur dapat mentjiptakan satu setia-kawan, satu setia-kawan jang akan mampu menghantjurkan imperialisme, bukan hanja demikian, akan tetapi djuga mendjauhkannja buat selama-lamanja dan achirnja merintis djalan untuk komunisme internasional.

Pertanjaan,apakah kita mempunja hak melaksanakan program serupa itu, kita hanja dapat mendjawab dengan beberapa perkataan: lebih dari 300 tahun Indonesia di-indjak2 dan di-peras habis-habisan, dan ribuan djiwa manusia telah dikorbankan untuk imperialisme Belanda! Ratusan djuta gulden tlh mengalir kedalam saku pengguntingg2 coupon Belanda.Dan kapital Belanda

di Indonesia, sebagaimana tersebut dalam program kita hendak kita nasionalisir, hanja merupakan satu bagian dari apa jang telah tertjuri dari Indonesia selama 300tahun. Demikian itu masih belum dapat djuga menggganti djiwa2 petani2 dan buruh Indonesia, jang di Atjeh, Djawa, Djambi, dll. telah memprotes adanja rampasan dan pembunuhan.

Pertanjaan jang terachir, jalah apakah kita akan mampu merebut Kemerdekaan Nasional dan mempertahankan, kita djuga dapat mendjawab dengan beberapa perkataan. Djika kita akan mampu menarik 50.000.000 penduduk Indonesia untuk program kita dan djika selandjutnja P.K.I. dan S.R. memiliki tjukup kesadaran, disiplin dan politik, maka daja gerak rakjat jang tertindas selama 300 tahun tak akan diabaikan begitu sadja.

TAKTIK DAN STRATEGI

Ketjuali benarnja suatu program, sukses kita dalam perdjoangan revolusioner tergantung pada benarnja taktik dan strategi kita. Dua perkataan terachir ini tak dapat dipisahkan hubungan-nja satu sama lain. Kita dapat katakan,bahwa taktik adalah satu bagian daripada strategi. Taktik ada hubungannja dengan operasi revolusioner kita pada suatu tempat tertentu dan suatu waktu tertentu. Tetapi strategi adalah djumlah operasi revolusioner kita selama seluruh periode revolusioner. Pukulan taktis adalah menggunakan sebagian kekuatan kita atau seluruh kekuatan kita akan tetapi untuk suatu tudjuan jang terbatas. Pukulan strategis adalah pukulan terachir, dimana kita kerahkan seluruh kekuatan kita untuk mendapat kemenangan strategis,jaitu: mematahkan hubungan organisatoris

musuh dan komudian menghantjurkannja.

Suatu tjontoh pukulan taktis adalah pemogokan V.S.T.P. pada tahun 1923 dan rapat2 protes di Priangan. Akan totapi dalam kedjadian2 dia-tas kita bertindak masih agak kurang sadar. Suatu pukulan taktis jang tulen harus di-laku-kan dengan kesadaran jang lebih banjak dan perlapan jang lebih baik.Ketjuali itu,pukulan itu bukannja dipandang sebagai pukulan jang berdiri sendiri, akan tetapi sebagai satu persiapan - atau suatu bagian dari pada pukulan strategis. Pukulan2 taktis di Indonesia harus banjak mendahului pukulan strategis sebelum pukulan ini dimulai.

Pukulan strategis jang menentukan dapat menjamin harapan2 lebih baik, djika kita dalam melantjarkan pukulan2 taktis dapat menundjukkan keberanian, ketjakapan dan keuletan. Demikian itu tidak berarti, bahwa dalam suatu perdjoangan kita harus berdjoang terus sampai habis-habisan. Akan tetapi kita harus tahu melangkah kembali, dimana ternjata lawan kuat dan tahu mempergunakan kemenangan, dimana lawan pada satu bagian dari barisan2 terpukul. Semestinja Organisasi2 politik kita seperti P.K.I., S.R. dan Sarekat Sekerdja kita harus masih banjak melakukan perdjoangan, sebelum Staf Umum PKI. dapat merentjanakan pukulan strategis, Djika organisasi2 politik dan ekonomi kita tersebut telah dapat menundjukkan tjukup ketjakapan, disiplin,kesadaran, kemauan dan kegairahan maka komudian tiap2 perdjoangan taktis pada tiap waktu dapat dirobah mendjadi perdjoangan strategis.

Djika kita dapat mulai melantjarkan pukulan strategis,demikian itu tidak hanja tergantung

pada kwalita organisasi kita, akan tetapi djug
pada keadaan ekonomi-politik , baikpun dida
maupun diluar negeri. Akan tetapi pukulan st
togis itu akan mempunjai harapan lebih besa
akan berhasil, djika tiap2 aksi politik atau
ekonomi dapat kita hantjurkan dengan Sukses. In
berarti, bahwa kita, sendainja kita tak menda
patkan kemenangan jang lengkap, kita sedapat
mungkin dapat menghindarkan kekalahan, jang da
pat melemahkan organisasi kita buat waktu jan
lama (tetapi bukannja menghinderkan perdjoangan
dan pada buruh ditanamkan chajalan sosialis
olah dalam masjarakat kapitalis perdjoangan da
pat dihindarkan, akan tetapi karena kegiatan
persiapan dan ketjakapan revolusioner). Memang
benar kemenangan politik atau ekonomi dalam ma
sjarakat kapitalis adalah relatif, akan tetapi
djika kekalahan salah satu organisasi kita mem
bikinnja tak berdaja buat waktu jang lama, ma
ka dengan sendirinja waktu untuk melantjarkan
pukulan strategis diperlambat. Sebaliknja djika
salah satu dari organisasi politik atau eko
nomi kita mendapat kemenangan taktis , maka bu
kan hanja organisasi jang menang itu sadja jang
akan mengalami akibat2 jang menguntungkan, akan
tetapi seluruh barisan revolusioner di Indone
sia. Sekrang dengan itu kepertjajaan atas pim
pinan, kejakinan atas kemenangan terachir, dan
kegairahan dalam perdjoangan akan meningkat.

Suatu strategi perang biasa tidak sama dengan
strategi revolusioner. Dalam perang biasa, baik
kwalita (djenis),maupun kwantita(djumlah) pasu
kan selalu hampir constant (tetap). bagaimana
pun halnja lebih sedikit mengalami perobahan2
daripada pasukan revolusioner. Pada jang ter
sebut belakangan ini, baik djumlah maupun djenis

dari perkumpulan lebih tjepat mengalami pasang
surut. Pasang surut ini ditentukan oleh kea
daan ekonomi politik negeri. Djika seluruh rak
jat hidup dalam penderitaan jang sangat, so
sial dalam halnja di Indonesia sekarang ini, re
aksi bertindak kedjam dan berpandangan sempit,
maka gelombang semangat revolusioner sekanjang
kanjang meningkat diseluruh negeri sedemikian
rupa, sehingga Staf Umum Revolusioner dengan
mendadak mendapatkan pasukan jang besar djum
lahnja, jang tak pernah dialami olehnja. Djika
P.K.I. sekarang umpamanja bisa mendapat-kan
50.000 anggauta, maka sesudah dilaksanakan In
landsche Verpondin, (Padjak Tanah bagi ang
buni) atau suatu tekanan ekonomi lainnja, akan
bisa terdjadi, bahwa seluruh rakjat akan ber
saum dibawah bendera komunis. Lebih daripada
itu, djika kita tahu mempropagandakan dan mem
pertahankan program dan pendirian kita dengan
bidjaksana dan kedjeian.

Karena pasukan Revolusioner lebih banjak me
ngalami pasang surut daripada pasukan biasa,ma
ka oleh karena itu Staf Umum sesuatu Organisasi
Revolusioner dapat melihat lebih djauh kedepan
daripada Staf Umum pasukan biasa.

Pada permulaan mereka harus telah dapat mem
perhitungkan sebesar2 besar djumlah pasukannja
sendiri dan pasukan lawan-nja jang akan bisa
terdapat pada achir larinja. Selaras dengan itu
taktiknja harus lebih banjak disesuaikan deng
an perobahan pasang surut dan djustru harus le
bih plastis (djelas dan njta).Ia harus lebih
memperhitungkan moral daripada Staf Umum pasu
kan biasa, karena hal itu lebih merupakan sua
tu faktor jang menentukan dalam perdjoangan
revolusioner daripada dalam perang biasa.

Sekalipun perang biasa mempunjai banjak perbedaan dengan perdjoangan revolusioner, keduanjapun mempunjai titik2 persamaan, keduanjapun mempunjai titik2 perbedaan jang njata. Hukum2 berikut, jang mewudjudkan dasar strategis perang berlaku djuga bagi strategi revolusioner.

1. Nilai offensif dan inisiatif.
2. Pemusatan kekuatan pada tempat jang menguntungkan dan waktu jang tepat bagi kita.

—oOo—

NILAI OFFENSIF DAN INISIATIF

Dalam tiap2 matjam perdjoangan inisiatif mempunjai nilai besar. Mereka jang lebih dulu mengambil inisiatif, mempunjai keuntungan besar jg tak terduga atas lawannja. Sebab ia lebih dulu melantjarkan aksi dan dengan demikian dapat menimbulkan keadaan jang sama sekali baru difihak lawannja. Karenanja lawan tak dapat memikirkan rentjana baru jang tersendiri, akan tetapi terikat pada keadaan jang baru tertjipta. Dengan tjara sedemikian itu rentjana mereka jg menunggu dihantjurkan oleh pengambil inisiatif Jang tersebut belakangan ini menguasai kemauan dan perbuatan jang tersebut duluan, jang terpaksa pasif dan menunggu serangan2 pengambil initiatif.

Djika kita dalam perdjoangan revolusioner tidak mengambil inisiatif duluan, maka lawan mendapatkan keuntungan menguasai kemauan dan perbuatan kita sehingga kita dipaksa dlm keadaan pasif jang melumpuhkan. Djika umpamanja reaksi bermaksud hendak menghantjurkan salah satu dari Sarekat2 Sekerdja atau perkumpulan2 politik kita, dan ia telah mengambil inisiatif lebih

dahulu maka kita akan merasa tertekan dan tak berketentuan, karena kita tak dapat mengetahui bagaimana dan bilamana ia akan melakukan itu. Akan tetapi djika kita hendak menangkis itu dengan mengambil initiatif lebih dahulu, maka kita akan mendapatkan ketjuali keuntungan moril, djuga keuntungan, bahwa kita dapat menguasai rentjana lawan jang permulaan, mungkin djuga dapat menghantjurkannja.

Udjud perdjoangan jang dilakukan initiatif jalah offensif. Mereka jang menjerang duluan, mempunjai initiatif dan menguasai kemauan dan perbuatan lawannja. Tetapi bentuk offensif jang baik jalah offensif jang dilakukan setjara defensif. Politik revolusioner kita di Indonesia dilakukan setjara defensif. Sekalipun tudjuan kita tak kurang daripada penghapusan imperialisme dan kapitalisme, kita dipaksa oleh keadaan melantjarkan serangan2 kita dalam bentuk pertahanan2. Kita mempersiapkan serangan setelah kita terantjam dan terserang. Atas tindakan2 reaksioner lawan, kita mendasarkan agitasi, protes atau tindakan2 kita jang lebih mendekatkan kita pada tudjuan kita terachir.

Pada pukulan terachir jang menentukan, kita hanja bisa mendapat kemenangan, djika kita djuga mengambil initiatif bertahan. Agar supaja pukulan terachir jang menentukan itu dapat mewudjudkan tudjuan kita. Sarekat2 Sekerdja dan organisasi2 politik kita mulai sekarang harus memiliki djiwa offensif.

—oOo—

PEMUSATAN KEKUATAN2 PADA TEMPAT DAN WAKTU JANG MENGUNTUNGKAN BAGI KITA

Tudjuan tiap2 offensif jalah menjerang per-

tahanan lawan jang terlemah dengan tjepat,mendadak dan dengan pasukan jang terbesar, dengan maksud mematahkan hubungan2 organisatoris-nja dan achirnja menghantjurkannja buat selama-lamanja.

Organisasi2 perdjoangan kita jang terutama Sarekat Sekerdja dan Politik - djika telah pada waktunja, harus dengan tjepat dibimbing ketempat dimana kita dapat membikin musuh menderita kerugian jang terbesar, jaitu dimana menempatkan induk pasukannja.

Djika kita menganggap Indonesia sebagai gelanggang perdjoangan,maka kita mengetahui bahwa kekuatan imperialis Belanda (militer, politik dan ekonomi) tidak terpusat pada satu tempat. Kekuatan militer dipusatkan di Priangan. Kekuasaan politik jang sekarang berpusatdi Batavia, kemudian mungkin dipindahkan ke Priangan. Akan tetapi baik Batavia, maupun Priangan sesungguhnja tidak mempunjai pusat ekonomi.Kita mendapatkan itu terutama di lembah bengawan Solo (Djokja, Solo, Madiun,Kediri danSurabaja) dimana terletak bertimbuntimbun industri2,perusahaan2,Badan2 angkutan lalu-lintas dan Bank2.

Dimana suatu offensif revolusioner jang telah disiapsiagakan akan mendapat sukses seba - njak-banjak-nja.

Djika kekuatan militer, politik dan ekonomi dipusatkan pada suatu kota sebagaimana sering terdjadi dinegeri2 Eropah, maka mendjadi kewadjiban kita memasukkan kota2 itu lebih dulu dan rentjana organisasi revolusioner kita, untuk nanti serangan revolusioner jang pertama tama dilantjarkan. Djika kita disana mendapatkan sukses, maka sukses dibagian2 negara lainnja sedikit atau banjak akan terdjadi dengan

sendirinja.

Akan tetapi karena kekuasaan imperialis Belanda terbagi dalam pelbagai pusat,sesuai dengan itu kita harus djuga membagi kekuatan revolusioner kita, untuk nanti kita kerahkan pasukan induk kita kesana, dimana sukses sebanjak banjaknja dapat tertjapai.

Djika kita peladjari tempat mana jang sangat menguntungkan bagi kita untuk digempur, maka pilihan kita akan djatuh pada lembah bengawan-Solo. Memang disini kita mempunjai harapan lebih besar dapat merampas kekuasaan ekonomi dan politik dan bertahan daripada di Batavia dan di Priangan. Dilembah bengawan-Solo bertimbun2 buruh industri dan petani melarat, jang akan mewudjudkan tenaga2, bukan sadja untuk perampasan, akan tetapi djuga sebagai sjarat2 tehnis dan ekonomi mempertahankan perampasan itu. Di Batavia atau Priangan kemenangan politik atau militer akan sukar didapat dan dipertahankan daripada di lembah bengawan-Solo, karena sedikit adanja sjarat2 tehnis dan ekonomis untuk mempertahankan perampasan itu. Kemenangan politik atau militer di Batavia atau Priangan lebih sukar bisa didapat dan dipertahankan daripada di lembah bengawan-Solo, karena faktor2 tehnis dan ekonomis sedikit adanja disana, Kemenangan politik dan militer jang modern hanja dapat dipertahankan, djika kita memiliki sjarat2 kekuasaan ekonomi (pabrik2, Perusahaan2, Badan2 angkutan lalu-lintas, Bank2 dsb).

Dari apa jang tersebut diatas, kita bisa menarik kesimpulan, bahwa kita nanti harus mengerahkan induk pasukan kita ke lembah bengawan-Solo, agar offensif revolusioner kita dapat menentukan strategi seluruhnja. Djika kita nanti

dapat bertahan di lembah bengawan Solo, sedang dipusat ekonomi lainnja (Sumatera Timur,Palembang, Kalimantan Timur) dan pusat ekonomi dan militer Batavia, Bandung, Magelang, Malang, Atjeh)dapat kita serang atau berhasil kita pertahankan, maka lembah bengawan-Solo selandjutnja dapat kita pergunakan sebagai basis bagi Republik Indonesia. Terlebih-lebih djika suara dan pengaruh kita dapat menerobos djuga kedalam Angkatan Darat dan Angkatan Laut. Maka bagi imperialisme Belanda tak akan begitu mudah mempergunakan kekuasaan militernja. Suara2 buruh jang bergelora dari lembah bengawan-Solo, akan pasti didengar djuga oleh buruh2 di Asia, Eropah dan Amerika. Imperialis2 luar negeri akan tak begitu mudah menjerahkan buruhnja untuk membunuh habis-habisan buruh2 Indonesia. Ketjuali dari pada itu adalah internasionale - III jang akan berusaha menjerukan pemberhentian pekerdjaan pembunuhan imperialis2 itu.

Sekali-pun lebah bengawan-Solo bagi kemenangan kita adalah satu hal jang menentukan akan tetapi bagi offensif2penjesatan, tempat2 seperti Priangan, terutama Atjeh dan Ternate adalah sangat penting. Djika kita disana dapat menjerang dengan berhasil, maka musuh akan terpaksa membagi-bagi kekuatan jang terpusat di Djawa. dan mengirimkan sebagian dari padanja kedaerah daerah jang djauh. Bagi pergerakan revolusioner hal sedemikian itu setidak-tidaknja masih sangat penting. Ketjuali itu bagi imperialisme Belanda, djika itu diteruskan penindasan perlawanan revolusioner dengan kekerasan akan sangat besar beajanja. Akibatnja ia akan menarik padjak lebih besar dari rakjat jang menderita. Hal ini akan meningkatkan lagi rasa tak puas

dan oleh karenanja meningkat pula hasrat revolusionernja.

Satu kemenangan di Priangan, Atjeh dan Ternate ditilik dari sudut taktik adalah sangat penting dan dapat merintis djalan bagi kemenangan strategis.Pukulan strategis jang akan kita lantjarkan kemudian dilembah bengawan-Solo, akan merupakan satu pedang Damoclas diatas kepala imperialis Belanda.

Berhubung dengan besarnja arti jang ada dilembah bengawan-Solo bagi kemerdekaan Indonesia sekarang adalah kewadjiban revolusioner kita lebih banjak memberikan perhatian pada pusat ekonomi itu daripada jang sudah2. Adalah kewadjiban revolusioner kita,mengorganisir dan mekoordinir massa buruh2 industri dan pertanian dan pada achirnja melatih mereka untuk massa aksi jang langsung buat perampasan kekuasaan ekonomi dan politik.

—oOo—

NILAI KESADARAN,HASRAT DAN DISIPLIN

Dalam tiap2 pergerakan , kesadaran memegang peranan jang sangat penting. Kesadaran revolusioner kita, kita ambil dari materialisme dialektika Marx. Mengikuti Marx,kita dapat memutuskan,bahwa sekarang hampir seluruh rakjat Indonesia bersemangat revolusioner.Tetapi ada perbedaan besar antara kerevolusioneran buruh2 industri dan kerevolusioneran pemilik2 ketjil (petani2,pedagang2 dan pengusaha2 ketjil).Jang tersebut duluan subjektif adalah revolusioner, jaitu mereka tidak hanja berkehendak menghapuskan kekuasaan politik sadja, tapi djuga kekuasaan ekonomi, jalah dengan penghapusan tanah milik perseorangan dan sistim produksi jang ka-

pitalistis. Tapi pemilik ketjil subjektif tidak revolusioner sebab mereka tidak berkehendak menghapuskan hak milik perseorangan dan sistim produksi jang kapitalistis. Sebaliknja mereka menginginkan milik jang lebih besar. Akan tetapi terhadap imperialisme mereka bersikap revolusioner.Mereka mengharapkan adanja Pemerintah Nasional dan Kemerdekaan Nasional. Djustru karena itu mereka objektif adalah revolusioner.

Dalam usaha kita bertalian dengan organisasi, taktik dan strategi, kita tak dapat mentjampur-adukkan satu dengan lainnja unsur2 buruh industri dan bukan proletar. Mentjampur adukkan itu tidak akan membawa kekuatan, akan tetapi hanja membawa kelemahan belaka.Sekalipun unsur2 tersebut diatas kedua-duanja berdjoang melawan imperialisme, akan tetapi tudjuan perdjoangan mereka **adalah berbedaan.** Akan tetapi perbedaan itu orang tak boleh melupakan kemestian kerdjasama, sebab baik tudjuan bukan proletar, maupun tudjuan terachir buruh industri hanja terlaksana sesudah hentjurnja imperialisme. Taktik PKI terhadap orang2 bukan proletar - dengan mengingat kepentingan2 materiilnja - supaja sangat plastis (sangat membimbing). Ia harus mampu membangkitkan tenaga2 **potensi revolusioner,** jg ada pada orang2 bukan proletar. Ia harus mampu djuga mengkoodinir tenaga2 ini dengan tenaga2 proletar. Djika ini berhasil, maka komerdekaan Indonesia boleh dikata telah dapat ditentukan.

Kesadaran revolusioner harus dilengkapi dengan hasrat revolusioner. Kesadaran sadja tidak tjukup. Sudah sewadjarnja, bahwa rakjat Indonesia jang telah diperbudak selama 300 tahun dan harus berdjoang melawan imperialisme

jang mungkin dibantu oleh imperialisme2 lainnja tak akan dapat menang dalam satu hari. Di beberapa tempat P.K.I.mungkin mengalami pukulan .Ada kemungkinan, bahwa ia dihari kemudian akan terpaksa melandjutkan aksinja lebih banjak dibawah tanah. Akan tetapi,dalam semua kemungkinan2 ini ia tak akan dan tak boleh kehilangan keberanian dan pikiran.Sebaliknja kita jakin bahwa ia akan lebih giat, lebih berpengalaman dan lebih berani. Sebab kepertjajaan P.K.I. akan djatuhnja imperialisme Belanda dan tenaga revolusioner rakjat Indonesia bukan disandarkan pada Djojo-Bojo atau pedagang djamu lainnja, akan tetapi kepertjajaan itu disandarkan atas analisa ekonomi-sosial masjarakat Indonesia. Pertentangan jang pantang damai antara jg berkuasa dan jg dikuasai di Indoensia akan memperkuat jg tersebut belakangan ini dalam perdjoangannja.

Kesadaran dan nasrat dapat dilakukan pada tempatnja, djika P.K.I. memiliki disiplin badja. Semua anggauta, seksi2 dan organisasi2 P.K.I. harus melaksanakan putusan2 pusat dng. djudjur dan giat. Suatu seksi harus membantu seksi lainnja, jang menderita pukulan. Ia harus melangkah madju, djika pimpinan memandang perlu, dan melangkah mundur djika perdjoangan menjuruhnja. Suatu strategi hanja bisa mendapatkan sukses, djika Staf Umum dapat pertjaja sepenuhnja atas seluruh tentaranja.

---oOo---

PUKULAN STRATEGI

Pukulan strategi jang penghabisan akan berhasil djika memenuhi sjarat2 berikut:

1. Partai memiliki disiplin badja.

2. Rakjat Indonesia berada dibawah pimpinan P.K.I.
3. Musuh2, baik didalam maupun diluar negeri terpetjah-belah.

Djika sjarat pertama belum terpenuhi, kita tak perlu dan tak boleh menjembunjikan. Sering terdjadi, bahwa seorang anggauta jang bertanggung djawab mengikuti pendapatnja sendiri,tanpa menunggu putusan2 pusat. Atau ia melaksanakan pendapatnja, sedang ia mengetahui,bahwa itu bertentangan dengan pendapat pusat. Sikap atau watak jang tak disipliner sematjam itu dalam perdjoangan revolusioner jang sesungguhnja, bukan hanja akan membahajakan diripimpinan jg. bersangkutan dan seksinja, akan tetapi djuga pergerakan seluruhnja.

Disiplin revolusioner mempunjai persamaan dengan disiplin militer pada titik ini: bahwa putusan harus dilaksanakan. Akan tetapi semua berbeda satu sama lain dalam hal ini: bahwa disiplin revolusioner bukannja hasjrat menjerahsadja (semboh dauh). Sedangkan Staf Umum Militer tidak mengharapkan dari serdadu2nja bahwa mereka harus mengerti perintah jang diberikan, bagi Staf Umum Revolusioner sjarat jang pertama-tama jalah: bahwa anggauta2 harus mengerti benar2 putusan jang harus dilaksanakan. Bukan hanja arti putusan sadja, akan tetapi setiap anggauta harus djuga mengerti kemutlakan ketaatan pelaksanaan putusan,sekalipun djika putusan itu bertentangan dengan pendapatnja sendiri. Suatu putusan revolusioner djustru di dapat sesudah suatu atjara dirundingkan masak-masak. Dalam perundingan tiap2 anggauta mempunjai hak penuh mengemukakan dan mempertahankan pendapatnja dan menentang atau menjokong pendapat orang lain. Pada pemungutan suara jang terachir ia mempunjai hak mempertahankan pendapatnja sekuat mungkin, sehingga ia dapat melakukan seluruh pengaruh rochaninja atas putusan partai. Tetapi djika suara jang terbanjak mengambil suatu keputusan djuga jang bertentangan dengan pendapatnja, sekalipun ia tak menjetudjui nja, maka ia harus tunduk pada putusan itu dan sebagai anggauta atau pemimpin ia harus melaksanakannja dengan taat dan giat.Djika tidak sedemikian halnja,tidak mungkin daja kekuatan revolusioner partai dapat bertindak keluar setjara massal dan bersatu-padu. Suatu partai jang tiap2 anggautanja berpegang teguh pada pendapat nja masing2 dan menjabotir putusan partai akan tak berdajaadanja.

Demikianpun sjarat kedua masih belum terpenuhi. Sangat pasti P.K.I. pada masa sekarang ini adalah partai satu2nja jang dapat dikatakan partai rakjat Indonesia. B.U., Pasundan,Perserekatan Minahasa dan partai2 ketjil lainnja dengan mukar dapat mempertahankan diri, dalam batas2nja jang sempit, ketjuali djika partai2 itu dengan penuh tenaga dapat melampaui batas2 jang sempit itu untuk mendjadi satu partai rakjat nasional.

Hanja P.K.I.pada masa ini mampu membentuk afdooling2 dimana-mana dipelbagai pulau. Akan tetapi masih belum dapat dikatakan, bahwa ia telah dapat mengorganisir semua lapisan rakjat dan membawanja dibawah pimpinannja. Masih belum tjukup, djika semua orang Indonesia jang tertindas menaruh sympati pada P.K.I.,akan tetapi djika waktunja telah datang rakjat jang tertindas jang berdjuta-djuta orang djumlahnja itu setiap waktu akan mengikuti djuga seruan P.K.I. Bukan

hanja dalam kemenangan,tapi djuga dalam kekalah an kepertjajaan dan ketaatan pada P.K.I. sebagai partai rakjat revolusioner harus tetap dan tak berobah.

Kita harus akui, bahwa propaganda dan agitasi kita di daerah2 luar Djawa djuga di Djawa sendiri - masih belum konkrit dan tjukup kuat dan karenanja masih belum tjukup dalam meresapnja.Kekurangan tenaga dan alat, kekurangan pengetahuan dan pengalaman tentang keadaan daerah2 diluar Djawa adalah sebab jang terutama mengapa tenaga2 revolusioner kita sementara masih tertimbun di Djawa dan aksi2 kita tetap terbatas di-Djawa. Sekalipun disana-sini tenaga2 komunistis telah berkembang(Ternate,Atjeh dll sebagainja) sebagian besar dari daerah2 luar Djawa bagi kita masih merupakan hutan remadja: Orang2 Djambi dan Palembang jang memang tak dapat digolongkan pada orang2 Indonesia jang berperasaan puas dan berdjiwa budak bagi kita masih gelap adanja. Tambang2 besar seperti tambang emas, timah, minjak, arangbatu dan industri2 pertanian seperti teh dan karet masih belum mengalami perobahan. Bandjarmasin dan Atjeh, dimana peperangan2 fanatik dilakukan orang dibawah bendera Islam,bagi kita masih asing adanja. Di daerah2 tersebut diatas kita masih belum mempunjai pengaruh diantara petani2. Bukan hanja disana pekerdjaan bagi kita dipersukar oleh reaksi, akan tetapi djuga karena kita masih sangat kurang dapat menerobos kedalam kesukaran2 hidup nasional-nja dan tjara berfikirnja.

Djika kita di daerah2 luar Djawa - djuga di-Djawa - hendak meningkatkan tenaga2 potensi kepada tenaga2 penggerak revolusioner,maka propaganda dan agitasi harus kita sesuaikan dng. ke-

adaan lokal jang berbeda-beda adanja di Indonesia, lebih daripada apa jang sebegitu djauh telah kita lakukan. Kita harus dapat mempengaruhi orang2 Djambi, Bandjar dan Atjeh jang sedikit atau banjak tekun pada agamanja. Djika kita masih belum dapat menggabungkan diri dengan mereka, maka kita sudah barang tentu tak dapat berbitjara tentang pimpinan revolusioner.Kita sebitjara tentang pimpinan revolusioner.Kita selandjutnja harus dapat menundjukkan, bahwa program kita bertudjuan meningkatkan hidup materiilnja. kita harus mampu mendjelaskan, bahwa semua rintangan, jang dialami pedagang2 ketjil, petani2 dan pengusaha2 ketjil di daerah luar Djawa pada masa ini nanti akan lenjap sesudah hapusnja imperialisme.Ketjuali djika orang2 bukan proletar jang sebagian besar terdiri dari penduduk daerah2 luar Djawa menginsjafi, bahwa dalam kemerdekaan nasional, bukan hanja buruh2 industri sadja, akan tetapi djuga mereka akan turut mengusahakan hasil keuntungan materiil, mereka akan menggabungkan diri disana-sini bersama-sama proletar dalam perdjoangan melawan imperialisme. Djika kota Roma tidak dapat dibangun dalam satu hari, demikian-pun mendidik dan mengorganisir rakjat jang 50 djuta orang djumlahnja, dan jang telah tertindas ratusan tahun lamanja, djuga membutuhkan waktu. Akan tetapi djustru penindasan dan reaksi jang meningkat ningkat adalah pembantu2 P.K.I. jang baik.

Djika nanti partai telah dapat di-disiplin dan sebagian besar dari penduduk telah dapat dibawah pimpinan kita, kita terlebih dahulu harus mengtahui keadaan di kubu lawan, baik jang ada didalam, maupun jang ada diluar negeri, sebelum kita melantjarkan pukulan jang menentukan. Lebih terpetjah-petjah keadaan lawan, lebih mengun-

tungkan bagi kita. Kita boleh mengatakan, bahwa lawan dalam negeri jaitu imperialisme Belanda bersatu menghadapi rakjat Indonesia. Tidak demikian halnja di Eropah. Kaum bordjuis jang bertubuh dalam partai2 Konservatif, Leberal dan partai2 radikal lainnja,dalam menghadapi buruh2 revolusioner umpamanja nampak solider, akan tetapi diantara mereka sering djuga nampak adanja perpetjahan jang mendalam. Orang2 Sosial Demokrat mundar-mandir kian kemari antara bordjuasi dan buruh2. Perpetjahan antara bordjuasi Eropah di Indonesia, djustru karena mereka tergolong pada bangsa lain daripada buruh2,tak sedemikian besarnja, sehingga penduduk Indonesia akan bisa mendapatkan keuntungan jang agak berarti dalam perpetjahan itu. Totapi sekalipun bordjuasi Belanda sementara solider menghadapi penduduk Indonesia, kesolideran 100.000 orang akan tak ada artinja djika dihandingkan dengan kesolideran 50.000.000. orang.

Akan tetapi musuh2 luar negeri (imperialisme) Inggeris, Amerika dan Djepang) menghadapi Indonesia sangat terpetjah belah. Antara imperialisme Amerika dan Djepang tak terdapat unsur persatuan dan kesolideran. Besok atau lusa kedua imperialisme itu harus menentuka kekuasaannja atas lautan Pasifik dengan pedang. Akan tetapi bila waktunja perang Djepang - Amerika tak seorang dapat meramalkan.

Pertentangan2 ekonomi dan politik antara Djepang dan Amerika jang pantang damai di Timur Djauh telah berulang-ulang kita tundjukkan, dan disini tak perlu kita uraikan lagi. Memang dapat dipastikan, bahwa Inggeris akan berdiri dipihak Amerika, sehingga armada Djepang dihanding dengan armada Amerika akan merupakan imbangan sebagai 3 : 10. Satu pertanjaan jang sama pentingnja, jaleh :apakah ketiga imperialisme tersebut menilik situasi internasional sekarang ini akan mendatangkan perang dunia baru?

Memang adalah satu kenjataan, bahwa Amerika dalam melaksanakan politiknja "Penetration Pacific" (penerobosan pasifik) dimana-mana mendapat kemenangan dalam persaingan ekonomi. Satu perang dunia baru bukan hanja satu keharusan bagi perluasan daerah pengaruh Amerika,akan tetapi soal itu akan dapat membawa bahaja,bahwa buruh internasional nanti dibawah pimpinan Moskow akan merobah perang dunia itu mendjadi perang saudara.

Dalam keradjaan Djepang sendiri terdapat anasir2 jang menentang perang Djepang - Amerika dengan segera.Bentjana alam jang disebabkan karena gontjangan bumi pada tahun 1923 mengakibatkan kerusakan hebat pada kehidupan ekonomi Djepang daripada apa jang dapat kita lihat dari luar. Bentjana itu bagi Djepang membutuhkan tenaga besar dan waktu pandjang sebelum ia dapat memperbaiki kembali kehidupan ekonominja atas tingkat jang sama sebagaimana adanja sebelum terdjadi bentjana alam itu. Pergerakan untuk mendemokrasikan" Djepang dari pemerintahan "autokrasi" jang dipimpin oleh kasta pertengahan dan disokong oleh seluruh kaum buruh masih berdjalan langsung. Pergerakan ini diperkuat karena dalam negeri sekarang timbul penganggoran jang luas (menurut berita jang terachir lebih dari 3.000.000 orang), diantara mana terdapat djuga banjak korban2 dari kasta pertengahan, Pergerakan untuk "mendemokrasikan" ini semakin mewudjudkan satu bentuk jg berbahaja sedimikian rupa, sehingga kaum militeris jang di Djepang

memegang kekuasaan atas alat2 politik dan militer seluruhnja, terpaksa memberikan konsessi politik banjak. Menurut berita awal tahun ini sistim parlementer di Djepang dimodernisir dan dilaksanakan hak pilih umum,sehingga sekarang djumlah pemilih meningkat dari tiga sampai duabelas djuta orang. Untuk mewudjudkan, bahwa kaum militeris tidak menginginkan adanja perang baru (dalam hal ini kaum militeris dapat mempertahankan kedudukan autokrasinja terhadap kasta pertengahan liberal). Djepang pada achir tahun jang lalu telah mengadakan perdjandjian dengan Sovjet Uni. Sekalipun perdjandjian ini ditudjukan djuga terhadap persekutuan Anglo-Amerika,sekali ketika dipergunakan djuga untuk menina bobakkan kaum buruh dan kasta pertengahan jang membentji dan ketakutan adanja suatu perang baru,dengan alasan,bahwa Djepang"ingin damai dengan siapa-pun". Pakta2 ekonomis dan politis tersebut diatas menundjukkan, bahwa Djepang kedalam masih belum memiliki tenaga dan pesatuan jang diinginkan untuk memberanikan diri melawan kekuasaan dunia seperti Amerika dan Inggeris pada pasa sekarang ini.

Adalah senantiasa tak mudah memperoleh kemerdekaan pada waktu ada sekarang. Pada perang dunia jang lalu kita mengetahui bahwa tak ada satu dari negeri2 djadjahan (Indo-China-Prantjis, India-Inggeris dan Mesir) berkehendak mengobarkan perdjoangan kemerdekaan. Bagi Indonesia djuga masih belum dapat dikatakan dengan segera, bahwa dalam suatu perang pasifik orang mendapat kan kesempatan jang baik untuk menuntut kemerdekaan. Djustru hal ini tergantung djuga pada persoalan, siapa jang akan menang dan berapa lama perang akan berlangsung. Tapi teranglah, djika

nanti dilautan sekeliling Indonesia armada2Inggeris, Amerika dan Belanda telah bersiap-siaga. Bagi Indonesia bukan lagi satu persoalan jg mudah untuk berbitjara tentang kemerdekaan, apalagi untuk merebut kemerdekaan. Anglo - Amerika jang sudah tentu akan mengharapkan ketenangan dan keamanan jang mutlak di Indonesia akan dengan segera mengetjap tiap2 gangguan ketenangan itu sebagai satu permusuhan terang-terangan. Terlebih-lebih karena **Inggeris** hendak mempertahankan hubungan antara Singapura dan Australia-Inggeris dan akan mendapatkan kesempatan jang baik menduduki Indonesia djika imperialisme Belanda terlempar djauh.

Kesukaran jang sama akan dihadapi oleh Indonesia, djika sesudah kurang lebih sepuluh tahun pangkalan armada Singapura dan armada Belanda telah selesai dibangun.Perhubungan antara Singapura dan Australia akan mendjadi kenjataan dan pertahanan tata-tertib di Indonesia bagi imperialisme Anglo-Amerika akan dipertjajakan kepada armada Belanda.

Sudah tentu, perpetjahan antara imperialisme2 luar negeri bagi kita adalah satu keuntungan. Akan tetapi persoalannja jalah: Apakah kita harus menunggu dulu adanja perang, ataukah sekarang menuntut kemerdekaan Nasional dan mempergunakan semua alat untuk mendapatkannja.

Karena kita telah mengetahui, bahwa perang Pasifik jang mungkin datang bagi kita masih belum berarti satu kemerdekaan dan kita tak dapat menunggu sampai armada Belanda dan pangkalan armada Singapura selesai digalang, maka bagi Indonesia sangat mungkin sekarang ini adalah kesempatan jang baik untuk menuntut kemerdekaan Nasional. Pendapat ini djuga diperkuat dengan

alasan2 sebagai berikut:

1. Kita tak dapat menggantungkan taktik revolusioner kita seluruhnja pada perang Djepang-Amerika. Taktik sematjam itu djuga bersifat opportunistis dan berbahaja. Tak ada suatu rakjat jang dapat bertahan lama dalam ketegangan dengan antjaman jang tak dirasakan dengan langsung. Terlebih-lebih djika antjaman itu dalam 2 atau 3 tahun masih belum mendjadi kenjataan, maka ketegangan psychologis dengan sendirinja akan mendjadi bujar. Ketegangan revolusioner akan mempunjai daja hidup, djika ia didasarkan atas sjarat2 materiil jang langsung dapat dirasakan oleh rakjat. Hanja djika agitasi revolusioner kita didasarkan atas penderitaan2 jang njata jang dirasakan oleh rakjat dibawah kekuasaan imperialisme Belanda dewasa ini dan ketjuali daripada itu kita dengan serentak mampu mejakinkan rakjat akan propaganda kita, maka tak kepuasan massa akan berobah mendjadi suatu kemauan massa dan perbuatan massa. Selandjutnja kita sekarang harus djuga bekerdja untuk tudjuan jang langsung dan menerima akibat agitasi revolusioner kita.
2. Ada kemungkinan, bahwa perang Djepang - Amerika lama tak kundjung datang dan bahwa periode pasifistis (masa tenang) harus lebih dahulu mendahului revolusi sosial diseluruh dunia. Djika kita menggantungkan aksi2 kita seluruhnja pada perang dunia dan revolusi-dunia, maka ada kemungkinan bahwa kita akan kehilangan peranan pimpinan kita atas rakjat Indonesia. Karenanja partai kita akan berada di alam dogma sedang massa akan mentjari djalan sendiri - sendiri. Djalan itu

akan dapat mengakibatkan pemberontakan2 lokal atau perbuatan2 individuil (anarsistis). Memang rakjat Indonesia jang merasa tak puas akan mengikuti pimpinan revolusioner kita sekian lama, selama pimpinan ini sungguh2 merupakan pertumbuhan daripada tudjuan revolusioner-nja.

3. Belum pernah kita pikirkan, bahwa kemerdekaan Indonesia pada masa ini djustru akan bisa membahajakan perdamaian di Pasifik. Kemerdekaan ini akan dapat menetjahkan perang Pasifik. Akan tetapi tak dikatakan, bahwa kekuasaan2 dunia (karena takut akan adanja revolusi sosial) menunda perang itu sebegitu lama. Djustru inilah bukannja merugikan, tetapi menguntungkan kemerdekaan Indonesia. Pada tahun jang lalu kita telah lihat di Tiongkok, bahwa tak satu dari negara2 imperialis besar jang memberanikan diri membagi-bagi Tiongkok dan menduduknja, sekalipun mereka mempunjai kesempatan untuk itu. Djustru pada waktu itu di Tiongkok berkobar perang saudara, sehingga perusahaan2 luar negeri di Tiongkok menderita kerugian. Ketakutan akan adanja perang antara imperialis2 satu sama lain adalah sebab mengapa mereka semua melihatnja dengan terang. Tiap2 orang tentu berkehendak menduduki bagian Tiongkok jang baik, dan djustru itu ia akan dimusuhi oleh jang lain dalam pilihannja. Karena tiap imperialis ingin mempunjai Tiongkok jang baik, karena itu tak seorang mendapatkan sesuatu.

Ditilik dari sudut perdagangan dan strategi kedudukan Indonesia di Pasifik sebegitu penting, sehingga tak ada seorang imperialis membiarkan diambilnja oleh sesuatu negara

jang kuat. Tiap2 usaha untuk membaginja akan mudah menjebabkan pertikaian dan perang.Terlebih-lebih djika Indonesia sendiri tak berdiam diri akan tetapi menggunakan perpetjahan musuh2.

Djika Indonesia nanti mendjadi djadjahan Anglo - Amerika, maka harapan Djepang untuk melebarkan pengaruhnja ke Asia Selatan dan Barat akan gagal buat selama-lamanja.Tjita2 Djepang "Asia untuk orang2 Asia", jaitu Asia dibawah telapak kaki Djepang, akan sia2. Djepang jang telah dilarang memasuki Amerika dan Australia, kemudian akan terasing buat selama-lamanja di Timur Djauh.
Dibalik itu Anglo-Amerika tak akan mengizinkan Djepang menduduki sesuatu titik di Indonesia. Yuseboru Takekoshi,terompet kaum militeris Djepang, selama berlangsungnja perang besar telah membikin gontjang dunia imperialis, ketika ia menundjukkan betapa pentingnja Selat2 Sunda dan Malaka bagi perlebaran pengaruh Djepang. Akan tetapi kedua selat itu, salah satu dalam titik strategi di Indonesia, djika diduduki oleh Djepang, berarti djuga satu pistol didada Keradjaan Inggeris.

Djika keadaan2 dalam kubu musuh kita simpulkan, baik jang ada di luar negeri, maka kita dapat berkata: " Kubu Belanda jaitu dalam arti kata krisis ekonomi dan politik" Ia berada dalam permusuhan terang2an dengan rokjat revolusioner. Djika jang tersebut belakangan ini sekarang tak menang, maka ia besok akan dipukul. Imperialis2 luar negeri berada dalam keadaan tjerai-berai jang sangat mengchawatirkan dan dalam tahun2 jang

dan datang tak mungkin dapat tjampur dalam persoalan Indonesia tanpa menimbulkan bahaja meletusnja perang dunia.
Pertanjaan bila waktu jang baik bagi aksi kemerdekaan politik jang tak terbatas dan lengkap kita kira harus mendjawab: "Sekarang dan bukan nanti". Djika tidak demikian akan datang masanja bagi kita, dimana kita harus berkata:Kita dulu telah membiarkan kesempatan itu berlalu".

Sekarang adalah waktunja bagi P.K.I. dalam dan dengan perdjoangan untuk mentjiptakan organisasi2 sendiri jang memiliki keberanian dan kekuatan untuk menerima pertanggungan djawab merebut dan mempertahankan kemerdekaan Nasional. Djika nanti setelah banjak perkelahian ketjil dan besar disana-sini, sekarang dengan menggunakan organisasi politik kemudian dengan menggunakan organisasi Sarekat2 Sekerdja, kita telah dapat menundjukkan kesadaran, hasrat,kebidjaksanaan dan kegairahan,maka kita pada achirnja akan mendjatuhkan godam revolusioner kita sedemikian rupa sehingga pukulan itu akan terdengar oleh negara2 taklukan lainnja di Asia dan oleh buruh2 jang terbelenggu di Eropa.

—oOo—

MADJELIS PERMUSJAWARATAN NASIONAL INDONESIA.

Bertentangan dengan pessimisme jang beralasan dan peringatan2 jang sungguh oleh penulis2 Prantjis seperti Voltaire, D'Alembert Roxsseau dan lain2nja. Bangsawan2 Prantjis,didahului oleh Radjanja jang toroh dan Permaisuri jang lebih boros,melangsungkan tjara hidupnja jang sangat mewah. Nampaknja tak ada pandangan hidup lainnja jg dianut daripada"Sesudah kami bahaja bandjir".

Tjara hidup bangsawan dan radja jang mahal be-
janja jang ditumpahkan kepada rakjat jang mela-
rat jang ditjiptakan didunia seolah-olah buka
untuk sesuatu lainnja, akan tetapi hanja untu
membajar "padjak". Kemelaratan, penjakit dan ke-
laparan terdapat dimana-mana. Oleh karenanja me-
ningkatlah tak kepuasan massa.

Petani, Buruh dan bordjuis, dibawah pimpinan
tersebut belakangan, kemudian menggabungkan diri
mendjadi satu dan menuntut perobahan2 politik2
jang radikal. "Madjelis Permusjawaratan Nasional
dan mewakili seluruh rakjat jang harus berbitja-
ra tentang kedaan nasional dan jang dapat di-
pandang sebagai hasil dari perdjoangan politik
jang ulet, kemudian dipanggil berkumpul. Akan te-
tapi bangsawan2 dan pendeta2, jang merasa kekua-
saan dan hak2 istimewanja terantjam, menghasut
radja agar membubarkan wakil2 jang datang berkum-
pul. Perkataan Mirabeau jang bersedjarah jang
bertindak tepat pada waktunja "djangan bujar, ke-
tjuali dengan kekuatan bajonet", benar2 membawa
titik balik dalam sedjarah Prantjis dan sedjarah
dunia. Dari Madjelis Permusjawaratan Nasional la-
hirlah kemerdekaan Prantjis dan tjita2 Republik.

Kita tidak mau pastikan, bahwa ada satu persa-
maan jang njata antara Prantjis sebelum revolusi
besar dan Indonesia dewasa ini. Sungguh benar ke-
duanja mempunjai perpaduan banjak jang bersifat
ekonomi dan politik jang prinsipiil.

Tetapi di Indonesia bukannja bangsawan2 Indo-
nesia jang menghisap, hidup mewah dan tak memba-
jar padjak, akan tetapi lintah2 darat Belanda.
Karenanja disini keadaannja melebihi, sebab uang
JANG DIHAMBUR-hamburkan di Versaille sekali-seka-
li disana-sini masih ada jang djatuh pada rakjat
Prantjis dalam wadjud tjetjeran, sedangkan uang

jang dihambur-hamburkan di Zandvoort dan Schove-
ningen tak sesen-pun tertjetjer ke-saku Kromo.

Ketika Gubernur Djendral Dirk Fock ini, oleh
kapitalis2 Belanda ditempatkan di Bogor, ketika
itu Indonesia menghadapi bankroet finansiil.
Uang Negara dalam tahun 1923 meningkat sampai
djauh diatas F.1.000.000.000. Anggaran Belandja
tahun 1921 menundjukkan defisit sedjumlah F.285.
500.000. Dalam arti kata, pengeluaran uang dalam
tahun 1921 terdapat F. 285.500.000. lebih tinggi
daripada pemasukan uang. Sebagaimana Neckar di-
panggil oleh Ledowijk ke XVI untuk memperbaiki
finansiil Negara, demikianlah Dirk Fock muntjul
di Indonesia untuk menolong Negara daripada ban-
kroet finansiial. Necker tak mampu berbuat sesuatu
apa, karena bangsawan2 Prantjis dan Pendeta2 sam-
pai pada detik jang terachir tetap berkepala ba-
tu berpegang pada hak2nja luar biasa atas ekono-
mi dan politik. Dalam kata2 Belanda Kampungan,
mereka mempersetan pembajaran padjak dan membi-
arkan rakjat mampus kelaparan.

Apakah Dirk Fock akan bisa mendapatkan s a t u
"kasta lintah-darat" jang luhur budi dan bidjak-
sana terhadap manusia2 berkulit sawo matang di
Indonesia.

Rentjanannja dahulu untuk mewadjibkan pengusa-
ha2 gula mendjamin sjarat2 hidup dan kordja jang
lebih baik atas beaja kapital gula ia batalkan
tak lama sesudah ia datang di Indonesia. Ketika
ia hendak membebankan padjak atas minjak, datang
lah antjaman jang terkenal dari Colijn: "Lepas
tangan dalam urusan itu, djika tidak kita tutup
lumbung2 minjak".

Dokter Fock jang harus menjehatkan finansiil
Negara jang sedang sakit, kemudian beralih meng-
gunakan alat lain, jang sedang Necker tak berani

monggunakannja.

Pada bagian satunja memperbesar pasukan Armada dan polisi dan menaik-kan gadji2 ambtenaar tinggi. Pada bagian lainnja melepaskan kaumburuh dan menurunkan gadjinja, menarik lebih banjak dari rakjat jang melarat dan mengurangi pengeluaran untuk sek lah2 rakjat dan kesehatan rakjat.

Dengan demikian ia mengira neratja pengeluaran dan pemasukan dapat diperbaiki kembali.

Demikian itu adalah satu tindakan seorang Negarawan jang berani, satu tindakan terpaksa, jang biasa dilakukan oleh kelodai2 politik dan pendjual2 djamu pada waktu kehilangan pengharapan. Bagaimana-pun hal-nja pengguntingan 2 coupon di Zuyviet dan Den Haag akan luas adanja. Gula, teh, kerek api, minjak tanah dan bahan2 tekstil untuk masuk dan keluar negeri ditarik padjak, akan tetapi kapitaal dapat mengambil kembali semua itu dengan aman atas beban pemakai2, jaitu dengan naikkan harga2kebutuhan hidup rakjat jang penting. Rumah2 gadai Pemerintah dan monopoli gadai menambah berat tekanan ekonomi atas bahu rakjat. Kronos sampai pada luar batas kemampuan-nja. Tak dilebih-lebihkan, djika orang berkata, bahwa seorang Djawa dewasa ini dibandingkan dengan kemampuannja membajar padjak jang tertinggi di dunia. Seorang Djawa dalam arti kata jang sebenarnja, tidak memiliki suatu apa, ketjuali "hawa untuk dihirup".

Apakah ada harapan, krisis ekonomi itu akan diatasi? Tentu tidak, selama setiap tahun ratusan djuta rupiah sebagai dividen mengalir ke saku2 kapitalis2 Belanda di Negeri Belanda.

Tak ada satu tanah djadjahan lainnja jang dikoringkan sedemikian rupa seperti Indonesia, sebab Nnegara2 djadjahan lainnja, seperti Mesir, In-

dia dan Filipina atau Negara2 setengah djadjahan seperti Persia dan Tiongkok, setidak tidaknja bagian daripada kekuatan itu tinggal disatu tangan bordjuasi pribumi jang bagaimanapun akan dipergunakan untuk dalam negeri sendiri.

Sekiranja nanti djika Amerika atau siapa sadja bersedia memberikan pindjaman kepada Indonesia djutaan rupiah atau menanam kapital di Indonesia krisis ekonomi karenanja masih belum dapat diperbaiki. Sebab djutaan rupiah setahunnja jang harus diperoleh dengan memeras kaum buruh Indonesia untuk dikirim ke negeri asing.
Lebih gelap adanja hari depan ekonomi bagi rakjat Indonesia daripada rakjat Perantjis sebelum tahun 1789. Tiap2 orang Gubernur Djendral jang dikirim ke Bogor oleh lintah-2 darat Belanda, sebagaimana halnja dengan Dirk Fock jang, akan tak mampu mentjiptakan sesuatunja jang baru ketjuali "padjak" baru. Tak seorang G.G. akan mampu menghapuskan pengeringan itu, selama lintah2 darat negeri Belanda senantiasa menginginkan dividen.

Karenanja kita sangat tjepat menudju ke krisis politik. Objektif semua sjarat2 telah ada. Kemampuan bor-organisasi, moral politik dan kesadaran dengan mutlak ada pada kita sendiri.

Tetapi langkahkita tidak melalui Parlemen. Demikian itu djustru terdjadi di India-Ingeris, Mesir dan Filipina, dimana terdapat bordjuasi pribumi jang kuat, jang kepentingan2 ekonominja bersatu dengan kepentingan2 ekonomi imperialis dan karenanja kepadanja dapat dipertjajakan kekuasaan politik berturut-turut dengan aman. Demikianlah (tapi tida dipastikan) kemerdekaan Nasional - di India, Mesir dan Filipina sedikit banjak dg. dukungan massa melalui "Dominion" dan "Parlemen Nasional".

Djalan kita terletak diluar Parlemen. Djalan kita melalui politik dan Sarekat2 Sekerdja.

Madjelis musjawarah nasional Indonesia harus dipanggil berkumpul oleh kita sendiri, dengan atau tanpa persetudjuan lawan2 kita.Madjelis Permusjawaratan nasional sangat mungkin akan tercipta pada waktu bentrokan physik, ekonomi atau politik jang hebat seperti pemberontakan setempat, pemogokan umum dan demonstrasi massa.Hal ini akan merupakan puntjak semua kegiatan kerdja kita. Soal Madjelis Permusjawarah Nasional adalah soal hidup atau mati kita sebagai manusia MERDEKA; untuk itu djuga "to be or not to be"bagi lawan kiva sebagai pemegang kekuasaan dan lautan2 darat.

Hal ini akan kita persoalkan, djika kita telah jakin,bahwa tindakan pembalasan lawan2 kita jang kin terdjadi dapat kita tangkis dan hantjurkan dengan sukses.Soal itu tidak kita komukakan lebih dahulu, sebab memanggil berkumpul Madjelis Permusjawaratan Nasional berarti menjampaikan ultimatum kepada pemegang2 kekuasaan dowasa ini.

Panggilan berkumpul, Madjelis Permusjawaratan Nasional Indonesia berisikan pengakuan, bahwa pemegang2 kekuasaan dowasa ini tidak mampu mengatur persoalan2 kita; bahwa kita merasa kuat mengatur pemegang kekuasaan sendiri dan mendjawab tindakan pembalasan lawan2 kita dengan sukses, bahwa kita karenanja ingin mengatur sendiri persoalan2 dalam dan luar negeri menurut pendapat kita sendiri tanpa perantaraan orang lain; bahwa atas dasar alasan2 terssbut pemegang2 kekuasaan dowasa ini harus memberikan tempat kepada kita.

(Pegawai2 administratif dan teknis Belanda, bahkan podjabat militor dan polisi bisa tinggal di Indonesia dengan sjarat2 tertentu, djika mereka

mau bekerdja dengan patuh dibawah pemerintahan Indonesia jang baru).

Sudah tentu kita tak dapat mengambil putusan jang penting ini, djika kita tidak didukung oleh seluruh penduduk Indonesia. Pengaruh P.K.I. dan S.R. lebih dahulu harus sedemikian besarnja, sehingga semua seksi dan Sarekat2 Sekerdja benar2 merupakan divisi2 pasukan jang harus siap-siaga pada seruan kita pertama, sekalipun mereka harus menghadapi antjaman2 senapan mesin dan kapal2 udara.

Ketika Mirabeau mengutjapkan kata2jang mengandung penuh keberanian, dia mengetahui benar,bahwa kata2nja akan bergema diantara buruh2jang sangat aktif di kota2 muka Paris.Djika Lodewijk ke XVI sungguh menggunakan bajonet, tentu akan segera didjawab dengan pemberontakan umum.

Dengan penderitaan rakjat Indonesia jang semakin meningkat ini setiap waktu akan bisa meletus kegiatan2 ekonomi dan politik dari Massa. Djika organisasi2 politik dan ekonomi kita telah mentjapai kwalita dan kwantita jang diharapkan,djika petani, buruh, pedagang dan mahasiswa sungguh2 menginginkan kehidupan barujang lebih baik dan djuga untuk itu berani terang-terangan mengemukakan diri, maka barulah kita dapat memanggil berkumpul Madjelis Permusjawaratan Nasional Indonesia. Kita harus jakin, djika perlu, dapat mengulangi "djangan bujar ,ketjuali dengan udjung bajonet".

—oOo—

HALILINTAR MEMBERSIHKAN UDARA

Pada waktu kita menulis brosir ini, datanglah, laporan, bahwa partai kita diantjamoleh"andjing2 liar". Petani2 dan penganggur2 di organisir dan dikirim pada anggauta2 kita untuk mejakinkan mereka dengan tongkat.Pedjabat2 jang telah melaku-

kan pembunuhan beberapa kali dibajar dan dikirimkan kepada pemimpin2 kita jang bertanggung djawab untuk metjoba mengambil djiwanja. Demonstrasi2 dari sampah masjarakat Indonesia diorganisir untuk menakut-nakuti, menghina dan memprovokasi anggauta2 kita. Sarekat Idjo adalah nama fascisme Indonesia ini.

Mussolini, seorang machluk djahat jang reaksioner mentjiptakan alat reaksionernja setidak-tidaknja menurut suatu prinsip, dan prinsip untuk suatu tudjuan politik. Akan tetapi prinsip apakah jang dimiliki Sarekat Idjo ini ketjuali putus asa dan kerendahan budi? Demikianlah adanja satu periode fascisme!

Kamu Pemerintah, pentjipta, peng-ilham Peran-tjang-intelek perbuatan suram ini! Kamu kira, bahwa tjiptaanmu ini dapat menghantjurkan kita? Sebagaimana halnja dengan pendjara2, pembuangan2, pukulan2 tongkat, peluru2 dan alat2 lain dari alam gelap, demikian-pun fascisme-mu akan lenjap sebagai timbunan saldju dibawah sinar matahari!!

.....

Tetapi kita tidak mengharapkan satu chajalan, seolah-olah djalan kita pendek dan rata. Tanah gelap, sukar dan penuh dengan ratjun adalah djalan menudju Kemerdekaan. Dari kiri dan kanan kita telah terdengan bisikan kawan2 jang ragu2: Apakah kita akan meneruskan itu?

Berat adanja pekerdjaan pendidikan diantara massa, jang berabad-abad mengalami tidak lain daripada hinaan dan pukulan tongkat, baik dari Pemerintahan bangsa sendiri, maupun dari Pemerintahan bangsa asing, massa jang dibikin merangkak-rangkak dan meminta-minta sebagai kebiasaan dan pemetjahan persoalan penghidupan pada chajalan tak pertjaja dan pikiran2 budak .....

Berat rasanja melaksanakan pekerdjaan pendidikan dibawah kekuasaan jang tak segan2 berdusta, memperkosa undang2 jang dibikin sendiri, menginjak-indjak hak2 rakjat dan mempergunakan alat2 perkosaan setjara kurang adjar, satu kekuasaan jang memiliki hak luar biasa menggunakan alat2 penindas jang modern atas rakjat Timur jang merurut .....

Berat rasanja melakukan pekerdjaan perdjoangan dengan suatu pasukan tak bersendjata, kehabisan tenaga dan dikelilingi oleh pengchianat2, melawan suatu pasukan jang mempergunakan emas, orang2 rawan dan semua alat2 lainnja.....

Tetapi kebenaran adalah kuasa, kebenaran kita pertentangan antara jang berkuasa dan jang dikuasai, jalah dialektik perkembangan kapitalisme, adalah tenaga pendorong dalam perdjoangan revolusioner kita, tenaga jang membangkitkan dan mengilhami kembali jang sedang runtuh dan memberikan kemenangan kepada jang kuat.

Penderitaan jang sedang mendalam, reaksi jang semakin kurang adjar akan memperkuat barisan kita dalam waktu jang pendek dan merong-rong barisan musuh.

Kepada kaum intelek kita serukan !

Djuga golongan-mu tak akan lepas daripada penderitaan. Akan datang satu masa, bahwa kapitalisme kolonial jang sekarang masih dapat mengguna kan tenaga-mu, akan membuang kaum-mu seperti sepah jang habis manisnja. Penjakit kapitalistis, jalah krisis akan tak mampu memelihara, djuga kamu buat selama-lamanja. Djuga kamu akan terdesak seperti ribuan saudara2-mu di Djepang dan India-Inggeris kepada " Kasta Proletar Intelek".

Tak terdengarkah oleh-mu, teriakan massa Indonesia untuk kemerdekaan jang senantiasa mendjadi sema-

kin kera ? Tak terlihatkah oleh-mu, bahwa mereka pelan2 n langkah madju dalam perdjoangannja jang berat?

Apakah kamu akan menunggu sekian lama, sampai nanti ke erdekaan direbut oleh mereka sendiri se dang kam pasti akan ikut menikmati buah kemenangan mer ka jang njaman? Tidak ,sebegitu lesi dan sebe ltu rendah tentu tak akan ada padamu. Karenan , bergabunglah kamu pada barisan kita ! Tetapi segera, agar kasta-mu kelak djuga dapat berkata dengan bangga : "Saja ikut membantu merebut kemerdekaan".

Dalam taufan revolusioner jang mendatang kamu akan beladjar mengenal massa Indonesia dalam kemampuan dan kekurangannja, dalam kekuatan dan kelemahannja. Disana kamu akan mendapatkan kesempatan menggunakan kemampuan moral dan intelek-mu untuk memperlantjar djalan revolusi. Disana kamu akan menginsjefi bagaimana njamannja melaksanakan pekerdjaan sosial dan berdjoang untuk dan dengan massa. Disana kamu akan merasa bagaimana sunjinja hidup setjara individuil dalam masjarakat kapitalistis.

Djika nanti - kita mengharapkan, djuga atas bantuan-mu - kota2 dan desa2 dipantai2 dan gunung2 Indonesia jang luas berkobar-kobar untuk menuntut hak dan kemerdekaan, maka tak ada seorang musuh di dunia jang mampu menahan gelombang taufan revolusioner.

Dalam suasana Republik Indonesia Merdeka"tenaga2 intelek dan sosial akan berkembang lebih tjepat dan lebih baik. Kekajaan jang maha besar jg diperoleh dengan pekerdjaan Indonesia akan tinggal dinegeri sendiri. Ilmu pengetahuan jang dikendalikan dan diperkosa jang sekarang dipergunakan untuk keuntungan lintah2 darat Belanda,nanti

akan dapat berkembang dan akan dapat dipergunakan bagi kepentingan masjarakat Indonesia. Kesenian dan perpustakaan akan baru mendapatkan tanah untuk bertumbuh. Lebih pasti dan lebih tjepat Indonesia akan bangkit dilapangan ekonomi,sosial, intelek dan kebudajaan.

Akan lampau adanja abad2 kelaparan dan penderitaan, perbudakan dan ke-pariaan (kasta jang paling terhina di India) jang gelap.

Akan lampau adanja abad2 dimana berlangsung adanja hak jang tak tentu dan tak adanja hak bagi passivitas2 rochani, kepalsuan dan kegelapan.

Akan lampau adanja abad2 jang mengerikan karena ketakutan akan kelaparan,penjakit menular dan ketakutan menghadapi penarik padjak, polisi dan pendjara.

Akan lampau adanja perbudakan dan pemerasan satu bangsa oleh bangsa lainnja, dan satu manusia oleh manusia lainnja.

Dan djaman baru menjingsing, dimana obor komunisme selandjutnja akan membimbing rakjat Indonesia jang muda kearah tudjuan jang paling achir: KEMERDEKAAN,KEBUDAJAAN DAN KEBAHAGIAAN BAGI SEMUA RAKJAT DI DUNIA.

Tiongkok, April 1925

—oOo—

Bung Karno tentang PARTAI MURBA, TAN MALAKA *dan* PERDJUANGANNJA

PIDATO AMANAT PRESIDEN SUKARNO KEPADA RESEPSI PEMBUKAAN KONGRES KE V PARTAI MURBA DI BANDUNG 15-17 DESEMBER 1960

Bung Karno :

„..... Partai Murba bukannja partai gurem ..... Partai Murba adalah Partai Nasionalis Revolusioner jang Konsekwen ....."

„Tan Malaka ..... adalah Pentjinta tanah-air dan bangsa Indonesia ; ia adalah Sosialis jang sepenuh-penuhnja. ....."



Dikeluarkan oleh Biro Agitprop D.P. „PARTAI MURBA"

Sambutan Ketua Umum Partai Murba

WASID SUWARTO TERHADAP P.J.M. PRESIDEN R.I.

Dalam Resepsi Pembukaan Kongres Partai Murba ke V
Tanggal 15 - 20 Desember 1960, di Bandung.

P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia, J.M. Para Menteri dan istri, J.M. Para Duta Besar, P.T. Panglima Daerah Militer VI Siliwangi, P.T. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Barat, P.T. Kepala Polisi Djawa Barat, Jth. Saudara² Para Undangan semuanja serta Saudara² Peserta-pengundjung Kongres Jth.: selamat datang kami sampaikan sebagai salam untuk membuka Resepsi Pembukaan Kongres kami ini, beriring utjapan terima kasih atas perhatian P.J.M. Presiden, J.M. Para Menteri dan isteri, J.M. Para Duta Besar, P.T. Panglima Daerah Militer VI Siliwangi, P.T. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Barat, P.T. Kepala Polisi Djawa Barat serta segenap hadirin Jth. lainnja.

Chusus kepada P.J.M. Presiden Soekarno a.n. dan bersama seluruh Partai Murba kami sampaikan penghargaan jang setinggi-tingginja serta terima kasih Partai kami atas perkenan P.J.M. untuk menghadiri dan memberikan Amanat wedjangan kepada Kongres ke V kami kali ini.

Kongres Partai Murba jang ke V ini adalah Kongres Penjesuaian diri dengan Penpres No. 7/1959 dan Perpres No. 13/1960 serta Konsolidasi, dalam rangka Perdjuangan Pelaksanaan Manipol/Usdek, untuk Penjelesaian Revolusi 1945, demi Amanat Penderitaan Rakjat. Kongres kami jang sekarang adalah Kongres legalisasi keluar, bahwa Partai Murba telah memenuhi sjarat² organisasi dan administrasi bahkan lebih daripada jang minimal diperlukan dan sedang memenuhi sjarat² politiknja untuk merubah dan menjesuaikan A.D./A.R.T.-nja dengan sjarat² jang diperlukan.

P.J.M. Presiden: bila P.J.M. nanti berdiri dimimbar ini, maka dihadapan P.J.M., nampak duduk berderet-deret beratus-ratus utusan² Kongres Murba, dari Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Bali dan dari Pulau Djawa ini sendiri. Mereka mewakili Partai Murba jang meliputi 18 Daerah Tkt. I, 114 Tjabang, dengan djumlah anggauta jang baru selesai sampai dengan 1/XII-1960,

berdjumlah 175.756 anggauta. (**Tjatatan**: jang kemudian dilaporkan kepada Pemerintah tingkat pertama tg. 27 Pebruari 1961, anggauta berdjumlah: 206.554). Dengan berhasilnja mengatasi segala kesulitan² dan kekurangan², bersusah-pajah mereka memerlukan memenuhi undangan untuk datang ke Bandung berkongres. Antara lain karena mereka pertjaja, bahwa P.J.M. tentu akan berkenan untuk memperhatikan dan menghadiri undangan untuk memberikan Amanat kepada mereka itu dalam resepsi Kongres Partai kami, jang memang sedjak semula kami telah beritahukan hal jang penting itu kepada mereka.

Kami persilahkan P.J.M. untuk memberikan Amanat wedjangan kepada mereka Saudara² peserta Kongres kami itu chususnja, dan umumnja buat Rakjat berdjuang dibawah kibaran pandji² Manipol/ Usdek.

Teristimewa setelah selesainja sidang² M.P.R.S. pertama jang baru lalu dengan segala putusan-putusannja, jang selesai tepat pada waktunja, menghadapi tahun 1961, dimana P.J.M. akan mengajunkan tjangkul pertama sebagai lambang, bahwa dengan itu Pembangunan Semesta sudah dimulai.

Sungguh amat sajang, bahwa waktu P.J.M. teramat pendek, tapi apa hendak dikata, karena banjak pekerdjaan² lain jang sedang menanti. Djustru karena itu kami sengadja hanja memberikan sambutan jang amat singkat ini, dan terpaksa tidak dapat memberikan kesempatan kepada Undangan² kami jang lain² untuk ikut-serta menjambut. Sudilah kiranja kami dimaafkan untuk itu.

Maksud kami jalah semata-mata untuk menjerahkan waktu jang amat pendek dan amat berharga itu untuk dapat sebanjak-banjaknja dipergunakan oleh P.J.M. Presiden buat Amanat jang beliau akan berikan, karena P.J.M. telah tjukup mengenal perdjuangan Partai Murba, jang berobor pada perdjuangan Tan Malaka.

Achirulkata a.n. dan bersama seluruh Partai Murba kami minta dengan hormat tapi sangat dapatlah kiranja P.J.M. memaafkan, apabila terdapat sesuatu kekurangan dan kesalahan dalam penjambutan kami, karena memang baru pertama kali inilah Partai Murba mendapatkan kehormatan besar untuk menjambut kehadiran P.J.M.

Demikianlah sudilah kiranja dalam hal itu J.M. Para Menteri dan istri, J.M. Para Duta Besar, P.T. Panglima Daerah Militer VI

Siliwangi, P.T. Gubernur/Kepala Daerah Djawa Barat, P.T. Kepala Polisi Djawa Barat dan Jth. para Undangan seluruhnja memaafkan kami.

Sekian dan terima kasih.

Dan kami persilahkan sekarang P.J.M. Presiden untuk memberikan Amanat P.J.M.

Bandung, 15 Desember 1960.
Ketua Umum Partai Murba
ttd.
(Wasid Suwarto).

Amanat/Sambutan P.J.M. Presiden/Panglima Tertinggi Angkatan Perang/Pemimpin Besar Revolusi Indonesia Bung Karno

Dalam Resepsi Pembukaan Kongres ke V Partai Murba
Tgl. 15 Desember 1960 di Gedung „Nusantara", Bandung.

Saudara² sekalian.

Ja, memang waktu bagi saja adalah singkat.

Sebagai Saudara² mengetahui dari sini nanti saja harus kepusat Pimpinan Angkatan Darat Djawa Barat, kemudian ke Garut. Dalam waktu jang singkat ini saja diminta untuk memberi sekedar sambutan, katakan Amanat, terhadap kepada Kongres Murba jang ternjata amat meriah ini.

Dan, memang dari tadinja saja tidak ragu². Kongres Murba tentu meriah, tentu hebat. Ada orang jang berkata: „Bapak Presiden nanti datang ke Kongres Murba; 'kan Partai Murba itu Partai gurem". Tetapi setelah itu saja mendjawab: „Tidak! Partai Murba bukan Partai gurem, tetapi Partai Murba adalah suatu Partai Nasionalis Revolusioner jang Konsekwen"! (tepuk tangan gemuruh).

Maka, oleh karena Partai Murba adalah suatu Partai Nasionalis jang konsekwen Revolusioner, (tepuk tangan gemuruh) saja sedari mulanja jakin, bahwa Kongres Partai Murba ini akan meriah dan hebat. (Tepuk tangan gemuruh).

Saudara-saudara.

Saja tadi memakai perkataan Partai Nasionalis Konsekwen Revolusioner. Perkataan Nasionalis atau Nasionalisme, dialam manusia dimuka bumi, mempunjai pengertian matjam². Ditanah air Indonesia perkataan Nasionalis atau Nasionalisme, mempunjai harga jang tinggi, mempunjai bau jang harum. Oleh karena itu pada hakekatnja, kita jang berdjoang berpuluh-puluh tahun, kita jang berdjoang untuk mentjapai Indonesia Merdeka, kita jang berdjoang untuk mempertahankan Indonesia Merdeka, kita jang berdjoang untuk merealisasi Amanat Penderitaan Rakjat, pada hakekatnja kita ini semuanja adalah Nasionalis, dalam arti pentjinta tanah air. Pentjinta nation, pentjinta natie. (Tepuk tangan).

Kita adalah Nasionalis oleh karena kita tjinta kepada Indonesia, kepada Tanah Air Indonesia, kepada bangsa Indonesia, kepada kepribadian Indonesia, kepada segenap tjita² daripada Rakjat Indonesia. Kita adalah Nasionalis oleh karena kita membanting-tulang untuk merealisasikan segenap tjita² daripada bangsa Indonesia itu.

Kita semuanja adalah Nasionalis. Dalam arti jang kita berikan kepada perkataan itu.

Partai Nasional Indonesia adalah Nasionalis, Partai Murba adalah Nasionalis, Partai Komunis Indonesia adalah Nasionalis, Partai Nahdatul Ulama adalah Nasionalis. Bahkan Partai gurem jang ketjil² itu sebenarnjapun Nasionalis. Siapa jang tidak tjinta kepada Tanah Air Indonesia? Siapa jang tidak tjinta nation Indonesia? Siapa jang tidak tjinta kepada kemerdekaan Indonesia? Siapa jang tidak tjinta kepada Amanat Penderitaan Rakjat Indonesia? Ketjuali bunglon² dan penggelap² daripada Revolusi kita. (Tepuk tangan gemuruh).

Tetapi, tiap orang Indonesia jang berani menghadapi dunia dengan muka terbuka, dengan kepala jang tegak, tiap orang Indonesia menjintai Tanah Air Indonesia, Bangsa Indonesia, tjita² Indonesia. Tiap orang Indonesia adalah Nasionalis.

Sedjak kita mengadakan gerakan Nasional, sedjak daripada itu sebenarnja kita ini sudah benar² Nasionalis. Bahkan lebih dahulu daripada itu, sedjak sebelum kita mempunjai gerakan Nasionalis kita telah mengalami gerakan² jang bersifat Nasionalis, bermatjam-matjam.

Hanja aksentnja, tekanan kata Saudara². Disitu tempatnja gradasi, tempatnja perbedaan², sedikit², diatas dasar bumi platform jang sama.

Jaitu sama² menjinta Tanah Air, sama² menjintai bangsa Indonesia, sama² menjintai Kemerdekaan Indonesia, sama² berdjoang untuk kemerdekaan Indonesia, sama² mati²an hendak mempertahankan kemerdekaan Indonesia ini. Diatas platform Nasionalis jang sama ini kita mempunjai tekanan² kata jang agak berbeda-beda.

Tetapi atas hal itupun saja mengutjap sjukur Alhamdulillah kepada Allah S.W.T. Alangkah tidak baiknja bangsa Indonesia kalau bangsa Indonesia ini tidak mempunjai gradasi dalam keinginan² dan tjita². Kita menghadapi rangkaian bunga jang indah dihadapan kita ini. Alangkah tidak baiknja Saudara², kalau hanja satu warna sadja.

Tetapi Saudara melihat bunga merah djambu, bunga merah tua, bunga putih, dan lain² sebagainja jang semuanja merupakan rangkaian jang indah dan permai. Kita wadjib mengutjap sjukur kepada Allah S.W.T. bahwa didalam tarap² Rakjat Indonesia ini, diatas bumi platform jang sama, ada gradasi daripada tekanan kata. Saja tadi berkata, N.U. adalah Nasionalis. Tekanan katanja ialah

Nasionalis dengan ditekankan kata kepada adjaran² Agama Islam. Saja berkata P.K.I. adalah Nasionalis. Tjinta Tanah Air, tjinta bangsa, berdjoang mati-matian untuk kemerdekaan Indonesia dengan tekanan kata kepada adjaran² daripada Marx dan Lenin.

Murba adalah demikian pula. Murba adalah tegas satu Partai Nasionalis dengan tekanan kata kepada isi² sosial daripada Nasionalisme itu. (Tepuk tangan).

Dan sebenarnja sebagai saja katakan dalam Manipol, sebagai saja katakan dalam Indonesia Menggugat, sebagai saja katakan dalam Risalah Mentjapai Indonesia Merdeka, Nasionalisme kita itu adalah Nasionalisme jang amat luas sekali, Nasionalisme kita itu adalah satu Nasionalisme jang berisikan matjam² tuntutan hidup agar supaja Rakjat Indonesia ini benar² mendekati Rakjat jang bahagia. Dengan tegas saja berkata, seorang Nasionalis tanpa tekanan kata misalnja kepada tuntutan Sosial, artinja seorang Nasionalis tanpa menekankan ia punja kata kepada tuntutan, agar supaja ditanah air Indonesia ini diadakan suatu masjarakat jang adil dan makmur, jang memberi kebahagiaan kepada semua manusia Indonesia diatasnja. Nasionalis jang demikian itu bukanlah Nasionalisme komplit. (Tepuk tangan gemuruh). Oleh karena itu saja berkata, Sedjak saja berpidato dihadapan para Pemuda di Surabaja, saja berkata: Djikalau kita Patriot, djikalau kita Nasionalis, djadilah Nasionalis komplit, djadilah Patriot komplit. (Tepuk tangan gemuruh).

Ada orang kadang² heran, Bung Karno ini Nasionalis. Tapi Bung Karno kok banjak ikut² dalam urusan seni, Bung Karno memperhatikan tari²an. Malah Bung Karno dalam usahanja untuk menghindarkan Pemuda-Pemudi Indonesia daripada tari²an gila²an. Bung Karno sendiri menari Lenso. Bung Karno suka kepada lukisan², Bung Karno sendiri melukis sedikit². Bung Karno tjinta kepada taman² dan kebun². Katanja Nasionalis, kok barang² seperti seni, seperti tari, seperti lain²nja itu diperhatikan oleh Bung Karno. Saja punja djawab, ialah bahwa Nasionalisme meliputi segala hal. Djikalau tidak orang meliputi segala hal didalam ia punja Nasionalisme, ia bukan Nasionalis jang komplit. (Tepuk tangan). Saja dengan sengadja tjampur tangan didalam segala hal, tjampur tangan didalam urusan djalan, tjampur tangan didalam urusan seni, tjampur tangan didalam urusan kebun. Saja terus terang sadja, kebun² raja di Kota Bandung sering saja kritik oleh karena, jaaa, menurut anggapan saja kurang tjantik dan indahnja. Pendek kata

Saudara², Nasionalisme kita adalah satu Nasionalisme jang lebar dan luas sekali, sehingga sebagai tadi saja katakan, kita harus mendjadi Nasionalis komplit.

Dan mengenai Partai Murba saja bergembira, sedjak mulanja melihat bahwa seperti tadi saja katakan, Partai Murba memberi tekanan kata djuga kepada tuntutan² Sosial, jaitu masjarakat jang adil dan makmur. (Tepuk tangan).

Saja kenal Almarhum TAN MALAKA. (Tepuk tangan gemuruh). Saja batja semua ia punja tulisan². (Tepuk tangan gemuruh). Saja berbitjara dengan beliau berdjam-djam, (tepuk tangan) — dan selalu didalam pembitjaraan² saja dengan Almarhum TAN MALAKA ini, ketjuali tampak bahwa TAN MALAKA adalah pentjinta Tanah Air dan Bangsa Indonesia, ia adalah Sosialis jang sepenuh-penuhnja. (Tepuk tangan gemuruh).

Saja ulangi. Perkataan Nasionalisme didunia ini, mempunjai matjam² pengertian. Didalam Tanah Air Indonesia, di Tanah Air Indonesia, Nasionalisme mempunjai bau jang harum sekali, mempunjai harga jang tinggi sekali, bahkan sebagai tadi saja katakan, meliputi segenap tjorak hidup jang membawa manusia ini kepada tarap jang tinggi. Tidak demikian Nasionalisme, perkataan Nasiolisme itu didunia luaran.

Banjak Negara² atau Bangsa² didunia ini sekarang, bentji kepada apa jang dinamakan Nasionalisme. Oleh karena Nasionalisme di negeri² jang saja maksudkan itu, dalam waktu misalnja permulaan daripada abad ke XX dan dekat² Perang Dunia jang ke II ini, telah meng-ekses mendjadi apa jang saja namakan chauvinisme. Bahkan meng-ekses mendjadi Fascisme. Nasionalisme di Tanah² djadjahan, Nasionalisme dikalangan Rakjat² jang tidak merdeka, Nasionalisme di Negeri² jang ditindas oleh Imperialisme, Nasionalisme itu adalah satu tenaga rejuvenation, pemudaan, adalah regeneration, pengumpulan, pembangkitan daripada tenaga² jang menentang kepada Imperialisme itu. Nasionalisme kita adalah satu pengutaraan rasa djiwa jang luhur, satu pengutaraan djiwa objektif, satu rasa..... dan rasa adalah subjektif, tapi jang sebenarnja objektif, dibangunkan oleh penindasan daripada Imperialisme. (Tepuk tangan), djikalau saja hubungkan hal ini dengan Imperialisme. Tetapi kita punja Nasionalisme, sebagai Saudara² ketahui adalah timbul didalam dada kita sebelum disini ada Imperialisme. Apalagi sesudah kita didatangi Imperialisme, Nasionalisme kita itu lebih bangkit lagi. (Tepuk tangan). Nasionalisme kita itu men-

tjapai kekuatan objektif untuk menentang adanja Imperialisme itu, untuk membongkar Imperialisme itu, untuk mengembalikan Bangsa Indonesia itu keatas tarap kemerdekaan.

Menghilangkan segenap penindasan dan penghisapan ditanah air kita. (Tepuk tangan).

Tetapi di Negeri² lain, jang sudah merdeka, Nasionalisme ini kadang² meluap-luap, meng-ekses mendjadi rasa kesombongan bangsa, rasa chauvinisme, rasa jang melebih-lebih daripada itu, hingga mendjadi rasa Fascisme pula.

Saudara² kenal akan perkataan Hitler, misalnja ia punja Nasionalisme adalah Chauvinisme. Ia punja Nasionalisme adalah sudah mendjadi satu Fascisme. Fascisme tempo hari sudah saja katakan adalah satu penjelamat terachir daripada Kapitalisme. Pada waktu itu saja mensitir utjapan Karl Feurmann jang berkata, bahwa Fascisme adalah satu penjelamat terachir daripada Kapitalisme, een laatste reddingspoging van het Kapitalisme.

Fascisme Hitler meruntjing-runtjing, meluap-luap mendjadi rasa Chauvinisme jang hanja mengakui bangsa jang kulit putih, rambut djagung, mata biru jang dinamakan oleh Hitler bangsa Arier sebagai satu Bangsa jang unggul, sebagai satu bangsa jang linuhung, sebagai satu bangsa jang lebih tinggi daripada bangsa jang lain².

Nasionalisme jang demikian ini pantas kita kutuk, (tepuk tangan) — Chauvinisme jang demikian itu pantas kita kutuk, (tepuk tangan) — Fascisme jang demikian itu pantas kita kutuk. (Tepuk tangan). Tapi kita Saudara², kita mempunjai rasa Nasionalisme sebagai tadi saja katakan, jang amat luhur dan mulia sekali.

Maka oleh karena itu Saudara², saja harap kepada Saudara² segenap Anggota Partai Murba, supaja dengan dada jang luas dan bangga mengatakan, ja, kami ini adalah kaum Nasionalis. (Tepuk tangan). Tetapi, kaum Nasionalis Konsekwen Revolusioner. Revolusioner dalam arti apa? Didalam arti progresif, didalam arti madju, didalam arti dinamis. Bangsa kita adalah satu Bangsa jang dinamis, (tepuk tangan) — Bangsa kita adalah satu Bangsa jang bergerak, Bangsa kita adalah satu Bangsa jang terus berdjalan madju setahap demi setahap. Dan sebagai tempo hari sudah saja katakan, djikalau kita benar² Bangsa jang madju setahap demi setahap, maka didalam tjita², kitapun harus madju setahap demi setahap, bahkan melompat-lompat terus.

Tidakkah pernah didalam pidato saja memperingati Sumpah Pemuda, bahwa kita tidak boleh berhenti, kepada apa jang diikrarkan didalam Sumpah Pemuda itu sadja. Didalam Sumpah Pemuda kita

mengikrarkan tiga hal, bahwa kita ini satu Tanah Air, satu Bangsa, mempunjai satu Bahasa.

Saja berkata djangan kita berhenti, sekadar hanja dengan satu Tanah Air, satu Bangsa, satu Bahasa sadja. Tetapi kembalilah kita kepada sumber kita, lantas pada waktu itu saja mengeluarkan utjapan jang terkenal, bahwa sungai mengalir terus mentjapai laut. Dan oleh karena ia mengalir terus hendak mentjapai laut, maka ia adalah setia kepada sumbernja. Door naar de zee toe te stromen, is de rivier trouw aan haar bron. Door naar de zee toe te stromen, is de rivier trouw aan haar bron. Ini utjapan seorang Pemimpin besar Perantjis. Door naar de zee toe te stromen, is de rivier trouw aan haar bron.

Bagaimana gambaran sungai jang mengalir kelaut, dengan mengalir kelaut itu ia setia kepada sumbernja. (Tepuk tangan). Pernah saja gambarkan langit penuh dengan awan, awan tertiup oleh angin sedjuk, hudjan turun.

Hudjan turun diatas gurun² dan gunung² airnja masuk didalam bumi gunung² dan gurun² ini, achirnja ia muntjul didalam sumber².

Tetapi, tiap tetes air daripada sumber ini, tiap molekul air daripada sumber ini, bahkan tiap atoom air daripada sumber ini, adalah satu atoom jang hidup jang laksana mempunjai perasaan dan keinginan, hidup mempunjai perasaan keinginan, mempunjai kehendak, mempunjai himah, mempunjai adreng — kata orang Djawa. Dan himah dan adrengnja, ialah ingin kembali kelaut, kelaut, kelaut. (Tepuk tangan). Dan memang dia tadi asalnja dari laut, dari laut kena sinar matahari, mendjadi uap, uap naik keangkasa mendjadi awan. Awan kena angin dingin, mendjadi hudjan turun diatas gunung masuk didalam bumi. Air muntjul sebagai sumber. Dan sebagai tadi saja katakan tiap² atoom daripada sumber ini, aliran sumber ini ingin kembali kelaut, kelaut, kelaut, dan sekali lagi kelaut. (Tepuk tangan gemuruh).

Maka, air ini mengalir daripada sumber ini, mendjadi sungai² jang ketjil, berdjumpa dengan sungai jang ketjil, mendjadi sungai jang lebih besar, sungai jang lebih besar berdjumpa dengan sungai jang lebih besar mendjadi sungai jang lebih besar lagi. Dan aliran daripada air ini, didalam sungai jang besar itu tidak ada satu kekuasaan dunia jang dapat membendungnja, tidak bisa dibendung. (Tepuk tangan gemuruh).

Oleh karena sebagai tadi saja katakan, tiap² atoom daripada air ini, hendak kelaut, kelaut, kelaut, kelaut, kelaut. Sekali lagi kelaut. (Tepuk tangan gemuruh).

Saja seorang insinjur. Perintahkan kepada saja Saudara² untuk memindahkan djalannja sungai ini. Insja Allah S.W.T. saja bisa. Dengan tjukup uang, saja bisa membikin aliran jang menggok daripada ini. Tetapi djangan perintahkan kepada saja, untuk membendung mati aliran air ini.

Meskipun saja membuat dam dari kaju jang kuat. Bukan!!! Dam dari beton. Bukan!!! Dam dari badja. Meskipun aku membuat dam dari badja, tetapi didalam, dibelakangnja dam ini Saudara², sebagai saja katakan, terus air mendesak, meter kubik permeter kubik datang mendesak. Liter perliter, tetes pertetes, atoom per-atoom, semuanja mendesak ingin kelaut. Achirnja petjah dam ini sama sekali. (Tepuk tangan gemuruh).

Inilah gambarnja tjita² sesuatu bangsa. Gambarnja tjita² Rakjat Indonesia jang tadinja berasal daripada samudra kebahagiaan, berasal daripada samudra jang bebas, bebas kita tatkala belum Indonesia ini didatangi oleh Imperialisme, bebas kita tatkala belum ada disini bendera sitiga warna berkibar, bebas kita tatkala kita hidup dalam keradjaan² jang besar sebagai Sriwidjaja dan Madjapahit. Jang tadinja hidup pula, didalam samudra kebahagiaan, tjukup sandang, tjukup pangan, gemah ripah loh djinawi, toto tentrem karto rahardjo. (Tepuk tangan gemuruh).

Kita jang berasal daripada samudra kebebasan dan kebahagiaan itu, tiap² atoom daripada djiwa kita ini Saudara², sesudah kita melalui djaman Imperialisme 3½ abad lamanja, sesudah kita mengalami djaman pengekangan 3½ abad lamanja, sesudah kita melampaui djaman penghinaan 3½ abad lamanja, toch tetap adreng kita, himah kita, kehendak kita, tjita² kita, kemauan kita, tetap tiap² atoom daripada tubuh dan djiwa kita ini hendak kembali kelaut, laut, laut, laut bebas, laut bahagia. (Tepuk tangan gemuruh).

Ja, inilah Saudara². Ini jang dinamakan adreng ini, himah ini, kehendak ini, tjita² ini. Inilah jang dinamakan Amanat Penderitaan Rakjat. Ingin kembali kelaut, kelaut kebahagiaan, ingin kembali kelaut kebebasan, ingin kembali mendjadi satu Bangsa jang tidak tertindas, ingin kembali mendjadi suatu bangsa jang mempunjai kepribadian jang luhur, ingin kembali dan demikianlah diamanatkan kepada kita semuanja.

Diamanatkan dengan perdjoangan, diamanatkan dengan korbanan, diamanatkan dengan penderitaan. (Tepuk tangan). Ini jang dinamakan Amanat Penderitaan Rakjat jang semua kita sekarang ini, mendjadi peng-emban² daripadanja. (Tepuk tangan).

Saudara², ini adalah penting saja tjeriterakan kepada Saudara². Oleh karena dengan demikian, maka Nasionalisme kita mempunjai tjorak tersendiri. Nasionalisme kita adalah Nasionalisme Amanat Penderitaan Rakjat. (Tepuk tangan).

Maka, oleh karena itu aku berkata kepada Pemuda², tatkala aku memperingati hari Pemuda, djangan berhenti pada Sumpah Pemuda, Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa, Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa adalah sekedar alat mutlak, disamping memang satu keadaan jang benar. Alat mutlak untuk menentang Imperialisme. Alat mutlak untuk menjudahi Imperialisme. Kita tidak dapat menjudahi Imperialisme, kalau kita belum bersatu Tanah Air. (Tepuk tangan).

Saudara melihat buktinja. Perang Diponegoro gagal. Oleh karena pada waktu itu belum meliputi seluruh Tanah Air. Perang Imam Bondjol gagal, gagal dalam arti menumbangkan Imperialisme. Oleh karena pada waktu itu belum bersatu Tanah Air. Perang Hassanudin gagal, oleh karena pada waktu itu belum meliputi Satu Tanah Air. Perang Trunodjojo gagal, oleh karena pada waktu itu belum meliputi seluruh Tanah Air. Perang Suropati Untung gagal, oleh karena pada waktu itu belum meliputi seluruh Tanah Air. Pendek Saudara², selama kita belum bertanah air satu, belum berbangsa satu, belum berbahasa satu, maka tidak mungkin kita bisa menumbangkan Imperialisme jang berdiri di Tanah Air Indonesia 3½ abad lamanja itu. (Tepuk tangan).

Tetapi, djanganlah kita mengira, bahwa tiap² kita harus hanja, hanja itu sadja, Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa. Tidak!!! (Tepuk tangan).

Ingat aliran sungai hendak kelaut. Laut bebas, laut bahagia, kitapun mengemban Penderitaan Rakjat kelaut bebas, kelaut bahagia. Teruskan, teruskan, teruskan tjita². (Tepuk tangan gemuruh).

Maka oleh karena itu, aku berkata siapa jang sekarang tahun 1960, sekarang tahun 1960, sebentar th. 1961, hanja berdiri diatas Satu Tanah Air, Satu Bahasa, Satu Bangsa sadja, ia sebenarnja hanja mewarisi abu daripada Kongres Pemuda jang pertama tahun 1928 tanggal 28 Oktober. (Tepuk tangan).

Ia tidak mewarisi apinja, tidak mewarisi apinja jang terus berdjalan, tidak mewarisi apinja jang terus menjala, tidak mewarisi apinja jang makin lama makin berapi-api, mendjadi api unggun jang besar. (Tepuk tangan).

Apa sebabnja api ini lain daripada abunja? Oleh karena api ini keluar dari Amanat Penderitaan Rakjat itu tadi. (Tepuk tangan).

Apa sebab kita mengadakan Sumpah Pemuda? Apa sebab tekanan kataku pada perkataan sebab. Apa sebab kita mengadakan Sumpah Pemuda? Apa sebab kita mangadakan tekad Satu Tanah Air, Satu Bangsa, Satu Bahasa? Oleh karena kita hendak kelaut bebas. Oleh karena kita hendak pergi kelaut bahagia. Kita tidak bisa kelaut bebas dan laut bahagia, selama ada Imperialisme dan untuk menumbangkan Imperialisme perlu diadakan Satu Tanah Air, Satu Bahasa, Satu Bangsa. (Tepuk tangan).

Maka, oleh karena itu Saudara², saja minta agar supaja kita itu selalu meneruskan garis, dan selalu mengedjar api ini. Api ini jang berdjalan terus, dan api tidak lain, tidak bukan, ialah bukan sadja Indonesia Merdeka, bukan sadja Satu Negara Kesatuan Republik Indonesia jang berwilajah dari Sabang sampai Merauke. Bukan sekedar Sang Merah Putih berkibar diangkasa Indonesia. Tetapi djalan terus, djalan terus mentjapai satu masjarakat jang adil dan makmur. (Tepuk tangan gemuruh).

Dimana tiap² Rakjat Indonesia mendjadi orang jang berbahagia. Dan tentang hal ini saja pudji Partai Murba. (Tepuk tangan gemuruh).

Disamping saja memudji Partai jang lain² sebagainja, Partai Murba selalu Konsekwen Revolusioner, Revolusioner Konsekwen. (Tepuk tangan gemuruh).

Saja sudah menerangkan perkataan Revolusioner. Murba selalu berdjalan didalam ia punja tjita², Konsekwen, (tepuk tangan) — memenuhi tjita² jang terkandung didalam Amanat²nja Almarhum Tan Malaka. (Tepuk tangan gemuruh). Konsekwen setia kepada Proklamasi 17 Agustus 1945. (Tepuk tangan gemuruh).

Tjoba, saja bisa buktikan Saudara². Siapa diantara Partai² jang paling Konsekwen menentang K.M.B.? Partai Murba!!! (Tepuk tangan gemuruh). Siapa diantara Partai² jang telah didalam tahun 1956 berkata, kembali kepada Undang² Dasar 1945? Partai Murba!!! (Tepuk tangan gemuruh). Siapa pemimpin Partai, sama² dengan pemimpin² lain jang tegas berkata dalam tahun '57, '57, tatkala Presiden Soekarno sudah mengeluarkan ia punja Konsepsi? Siapa diantara Pemimpin² jang paling Konsekwen berkata harus terima Konsepsi Presiden? Saudara Adam Malik dari Partai Murba!!! (Tepuk tangan gemuruh).

Maka oleh karena itu Saudara, saja minta kepada Partai Murba ini, tetap, tetap seperti sedia-kala. (Tepuk tangan gemuruh). Dan sebagai tadi saja katakan, tetap berdjalan diatas relnja Revolusi. Tekanan sekarang ini daripada revolusi kita adalah pada bagian Sosial. Pembangunan daripada masjarakat adil dan makmur. Saja berkata untuk masjarakat adil dan makmur, kita harus membangun. Dan untuk membangun saja katakan adalah sjaratnja, djuga terutama sekali modal.

Saudara mengetahui, bagaimana pendirian kita mengenai modal? M.P.R.S. pun tegas ia punja pendirian mengenai modal. Technical and managerial know how, jaitu saja minta kepada Partai Murba djuga mengandjur-andjurkan kepada segenap Pemuda dan Pemudi chususnja, umumnja kepada masjarakat Indonesia, Rakjat Indonesia, agar supaja mengisi dirinja dengan technical and managerial know how.

Oleh karena tiada Pembangunan bisa berdjalan tanpa technical and managerial know how. Ketiga kataku satu suasana politik jang favourable, jang tjotjok, jang sesuai dengan pembangunan.

Dan suasana politik itu, sudah diterima oleh Manifesto Politik, sudah diutarakan dalam Manifesto Politik, dalam Usdek, dalam Demokrasi Terpimpin, dan Ekonomi Terpimpin.

Saja minta kepada Partai Murba djuga konsekwen didalam hal ini. Pendek kata konsekwen kita mendjalankan kita punja pendirian mengenai modal. Konsekwen dalam kita punja pendirian mengenai technical and managerial know how untuk melaksanakan, untuk mengadakan, untuk membina suatu masjarakat Sosialis Indonesia. Konsekwen dalam menjelenggarakan satu suasana politik jang favourable untuk pembangunan semesta berentjana jang sudah diterima tahapan pertamanja oleh M.P.R.S.

Saja melihat Saudara². Saudara fihak Angkatan Perang sudah melihat-lihat djamnja, oleh karena saja djuga ditunggu di Pusat Pimpinan Angkatan Darat.

Sekian sadja Saudara², saja kira t.s.t. Saudara², tahu sama tahu. (Tepuk tangan gemuruh).

Demikian Amanat saja. Mari kita bersama-sama Saudara² mendjudjung tinggi Amanat Penderitaan Rakjat tiga kerangka:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia dari Sabang sampai Merauke.
2. Masjarakat Sosialis Indonesia adil dan makmur.

3. Persahabatan dari Indonesia dengan semua bangsa² dan negara didunia ini.

Sekian, terima kasih!!! (Tepuk tangan gemuruh).

Bandung, 20 Desember 1960.
Disusun dari hasil
rekaman oleh:
Seksi Sekretariat
Panitia Pelaksana
Kongres ke V Partai Murba.

Segera terbit:

* *Menjambut „Deklarasi Ekonomi"*
Oleh: Sudyono Djojoprajitno

Masih dalam persiapan

* *Massa Aksi*
Oleh: Tan Malaka

* *Rentjana Ekonomi*
Oleh: Tan Malaka

Setiap Rakjat Indonesia perlu memiliki buku2 jg sepenting ini.

Dapat dipesan kepada „Jajasan Massa"
Kantor Pusat : Djl. Petodjo Binatu Dua No. 25A
D j a k a r t a

atau pada Penerbitnja : „Jajasan Massa"
Perwakilan Kalimantan Timur
Djl. Gunungkawi 89 Balikpapan.

